



**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN *ADA PASSUMPUNG* 'KONJUNGSI'
DALAM KALIMAT MAJEMUK BAHASA BUGIS
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 BARRU
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**JUMARDI
NIM 1555045015**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2017

**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN *ADA PASSUMPUNG* 'KONJUNGSI'
DALAM KALIMAT MAJEMUK BAHASA BUGIS
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 BARRU
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

**JUMARDI
NIM 1555045015**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Kemampuan Menggunakan *Ada Passumpung* 'Konjungsi'
dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis Siswa Kelas IX
SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru

Atas nama mahasiswa:

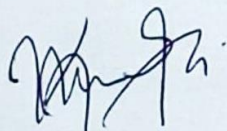
Nama : Jumardi
NIM : 1555045015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk dijilid.

Makassar, 17 Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,




Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.
NIP 19641231 198903 2 005

Pembimbing II,



Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.
NIP 19601231 198601 1 010

Mengetahui:

 **Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia**
FBS UNM,


Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, dengan SK No. 4236/UN36.5.2/EP/2017 pada tanggal 10 Juli 2017, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, pada hari Jumat, 14 Juli 2017.

Makassar, 17 Juli 2017

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra,



Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.

NIP 19631231 198803 1 029

Panitia Ujian:

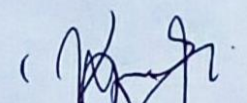
1. Ketua
Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.

()

2. Sekretaris
Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

()

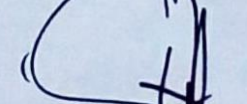
3. Pembimbing I
Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.

()

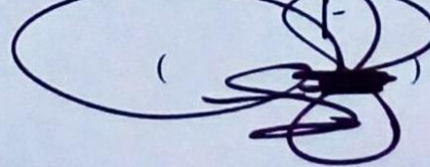
4. Pembimbing II
Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum.

()

5. Penguji I
Dr. Syamsudduha, M.Hum.

()

6. Penguji II
Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum.

()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya

Nama : JUMARDI

NIM : 1555045015

Tempat/tanggal lahir : Corawali, 27 Oktober 1989

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Sastra

menyatakan bahwa skripsi benar hasil karya saya, bukan hasil karya orang lain ataupun hasil plagiat. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya, maka saya bersedia dituntut di depan pengadilan dan menanggung hukum yang ditimbulkan serta bersedia status keserjanaan saya dicabut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan sebagai tanggung jawab akademis untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 17 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan


JUMARDI



HALAMAN PERSEMBAHAN



*'Lao ri dua tau pajajiahku iya tori mancaji sulo ati
Amboqku La Éncong nennia Indoqku I Nipa
Daéng nennia Anriq-anriqku malebbié
Nennia topa sining silessurekku
Upalebbareng madécénngi wasséléq bokong baiccugku lao ri idi maneng'.*

Untuk Kedua Orang Tuaku yang Selalu Menerangi Jiwa
Ayahanda La Éncong dan Ibunda I Nipa
Kakak dan Adik-adikku Tercinta
serta Sahabat-sahabatku yang Terkasih
Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai ucapan terima kasihku kepada kalian

MOTO



“Taro Ada Taro Gauq”

PERKATAAN SELARAS DENGAN PERBUATAN

ABSTRAK

JUMARDI, 2017. “Kemampuan Menggunakan *Ada Passumpung* ‘Konjungsi’ dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh Kembong Daeng dan Muh.Taufik)

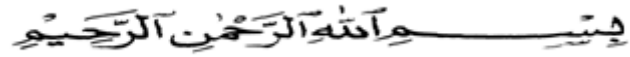
Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskripsif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru, Kabupaten Barru tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 96 orang yang terbagi ke dalam empat kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak yakni memilih salah satu kelas dari keempat kelas tersebut, jumlah sampel sebanyak 25% atau 24 siswa dari jumlah populasi. Untuk pengumpulan data penelitian, digunakan teknik tes yakni tes esai yang disiapkan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara manual.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru yakni siswa yang memperoleh nilai 75 - 100 sebanyak 2 orang (8,33%) dan siswa yang memperoleh nilai 0 - 74 sebanyak 22 orang (91,67%). Dengan demikian, kemampuan menggunakan *ada passumpung* dikategorikan *tidak mampu*. Hal tersebut juga disebabkan beberapa faktor antara lain yakni siswa masih kurang motivasi mempelajari bahasa Bugis secara tata bahasa, dan walaupun guru yang mengajar merupakan mempunyai latar pendidikan yang mengempuni dalam pendidikan bahasa Bugis namun ada kecenderungan juga kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Kata kunci : Kemampuan, *ada passumpung*, bahasa Bugis

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wa taala* atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul *Kemampuan Menggunakan Ada Passumpung 'Konjungsi' dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah *subhanahu wa taala* sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud bukan hanya atas kemampuan penulis sendiri, melainkan juga berkat bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Ibu Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Ibu Dr. Syamsudduha, M.Hum., selaku penguji I dan Bapak

Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum., selaku penguji II yang telah memberikan masukan positif dan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada: Bapak Dr. Syarifuddin Dollah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar yang telah menyetujui dan memberikan izin penelitian; para Dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan, dan civitas akademik Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bantuan demi kelancaran studi penulis.

Teristimewa, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada orang tua tercinta dan saudara-saudara tersayang atas kerelaan, dorongan, doa serta bantuannya dan curahan kasih sayang kepada penulis selama menempuh pendidikan;

Ucapan terima kasih juga kepada rekan mahasiswa S1 ke-2 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih juga kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSUTUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Morfolologi	8
2. Kata	9
3. Kelas Kata	10
4. Kata Penghubung	12
5. Kalimat	16
B. Kerangka Pikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Waktu dan Lokasi	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
----------------------	----

LAMPIRAN	59
----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1. Keadaan Populasi Penelitian	33
2. Tabel 3.2 Kriteria penilain tes isian	34
3. Tabel 3.3 Kriteria penilain tes essai	35
4. Tabel 3.4 Klasifikasi Kemampuan Siswa	36
5. Tabel 4.1 Skor Tes Kemampuan Menggunakan <i>Ada Passumpung</i> dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Bugis	38
6. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan <i>Ada Passumpung</i> Menggunakan dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Bugis	39
7. Tabel 4.3 Nilai Hasil Tes Kemampuan Menggunakan <i>Ada Passumpung</i> dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Bugis	41
8. Tabel 4.4 Klasifikasi Kemampuan Menggunakan <i>Ada Passumpung</i> dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru	43
9. Tabel 4.5 Skor Tes Kemampuan Menggunakan <i>Ada Passumpung</i> dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Bugis	44
10. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan <i>Ada Passumpung</i> Menggunakan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Bugis	46
11. Tabel 4.7 Nilai Hasil Tes Kemampuan Menggunakan <i>Ada Passumpung</i> dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Bugis	47

12. Tabel 4.8 Klasifikasi Kemampuan Menggunakan <i>Ada Passumpung</i> dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru	49
13. Tabel 4.9. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kemampuan Individual Menggunakan <i>Ada Passumpung</i> dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis	50
14. Tabel 4.10. Klasifikasi Kemampuan Menggunakan <i>Ada Passumpung</i> dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran I	Usul Judul Penelitian dan Pembimbing serta SK Pembimbing	59
2. Lampiran II	Surat Izin dan Hasil Penelitian	63
3. Lampiran III	Dokumentasi Penelitian	68
4. Lampiran IV	Instrumen Penelitian	71
5. Lampiran V	Analisis Skor Mentah.....	75
6. Lampiran VI	Daftar Hadir dan Lembar Jawaban Siswa	81
7. Lampiran VII	Riwayat Penulis.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Bugis merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru bertujuan agar siswa dapat lebih memantapkan penguasaan bahasa Bugis. Selain itu, pembelajaran bahasa Bugis sebagai salah satu langkah pemertahanan bahasa Bugis sebagai budaya lokal.

Pembelajaran bahasa Bugis merupakan suatu pemberian dan keterampilan berbahasa melalui pendekatan formal. Bahasa Bugis yang diajarkan berisi pengetahuan dan pemahaman kebahasaan serta keterampilan bahasa Bugis. Pengetahuan kebahasaan bahasa Bugis meliputi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Selanjutnya, keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis sesuai dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Meskipun pengetahuan pemahaman kebahasaan dan keterampilan berbahasa Bugis telah diajarkan di SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru, tujuan pembelajaran bahasa Bugis belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terbukti banyaknya pemakai bahasa Bugis yang belum mampu menggunakannya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, mutu pembelajaran bahasa Bugis dewasa ini masih perlu ditingkatkan melalui dunia pendidikan formal.

Kemampuan berbahasa Bugis tidak akan terwujud dengan baik jika tidak disertai dengan pembelajaran terhadap dasar-dasar pengetahuan kebahasaan dan

pelatihan yang sungguh-sungguh dan intensif. Pelatihan yang perlu ditingkatkan berupa pemahaman kelas kata sebagai komponen struktur kebahasaan pada tataran sintaksis. Kekurangpahaman terhadap struktur kebahasaan inilah yang dapat menyebabkan ketidaktercapaian pembelajaran bahasa Bugis.

Keefektifan berbahasa dapat terjadi apabila siswa mampu menyusun idenya dalam kalimat. Dengan kalimat yang tepat seseorang lebih mudah mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan dan pengalamannya, baik secara lisan maupun tertulis. Pendengar atau penerima informasi pun dengan mudah memahami pesan yang disampaikan penutur. Jika hal itu terjadi, maka terciptalah kontak bahasa atau komunikasi yang lancar.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 3 Barru, salah satu keterampilan berbahasa Bugis yang sulit dikuasai adalah keterampilan menulis kalimat, khususnya kalimat majemuk pada siswa kelas IX. Hal ini disebabkan dalam keterampilan menulis kalimat majemuk dibutuhkan kemampuan penulis menggabungkan lebih dari satu kalimat tunggal, kemampuan merangkai/menggabungkan klausa utama dan klausa bawahan, dan kemampuan menggunakan konjungsi. Dalam bahasa Bugis, konjungsi dapat diartikan '*ada passumpung*'. Penempatan *ada passumpung* dalam menyusun kalimat majemuk yang dilakukan oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru terkadang mengalami kesulitan.

Pembelajaran konjungsi/kata penghubung atau yang disebut *ada passumpung* terintegrasi dalam pembelajaran menulis kalimat. Hal tersebut tertuang dalam Kurikulum Bahasa Daerah untuk Kelas IX yang digunakan di SMP Negeri 3

Barru yaitu Standar Kompetensi: *Mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Kompetensi Dasar: memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam bahasa Bugis.*

Sebuah kalimat berisi unsur teknik bahasa yang meliputi penulisan kata, tata bahasa, dan ejaan. Pada hakikatnya, seseorang dianggap mengerti dan mampu menyusun kalimat apabila mampu menggabungkan atau merangkai kata-kata untuk membentuk frasa. Frasa-frasa itu kemudian disusun sehingga terbentuklah kalimat.

Akan tetapi, tidak semua siswa dapat menyusun dan menempatkan kata-kata sesuai dengan fungsinya untuk membentuk kalimat dengan baik dan benar. Tidak semua siswa dapat membedakan setiap kata yang menduduki fungsi dan kategori dalam kalimat sehingga terjadi kesalahan dalam memahami makna kalimat tersebut. Salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam membuat kalimat adalah kesulitan menggunakan kata penghubung untuk menghubungkan unsur-unsur kalimat atau unsur-unsur paragraf. Hal ini telah diungkapkan Kridalaksana (1986:45) bahwa penempatan kata penghubung dalam kalimat majemuk secara tidak tepat, dapat menyebabkan kesalahan persepsi mengenai kalimat tersebut. Ketepatan pemakaian bahasa menempatkan kata penghubung dalam kalimat yang dibuat akan memudahkan orang untuk memahami apa yang ingin disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengkaji kemampuan menggunakan *ada passumpung* ‘konjungsi’ dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru.

Sehubungan kajian tentang *ada passumpung* / kata penghubung bahasa Bugis, beberapa peneliti yang pernah melakukan kajian kata penghubung dalam bahasa Bugis, yakni;

Sukarding K tahun 2000, judul penelitian *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Negeri 3 Watan Soppeng Menggunakan Kata Penghubung dalam Kalimat Bahasa Bugis*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes objektif. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa kata penghubung yang mudah digunakan oleh siswa dalam kalimat bahasa Bugis adalah kata penghubung koordinatif. Nilai-nilai rata yang diperoleh siswa adalah 7,85. Sedangkan kata penghubung yang sulit digunakan oleh siswa dalam kalimat bahasa Bugis adalah kata penghubung subordinatif. Nilai-nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,04. Hal ini menunjukkan, bahwa kemampuan menggunakan kata penghubung dalam kalimat bahasa Bugis belum memadai.

Nelawati pada tahun 2002, judul penelitian *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Negeri 2 Cempa Kabupaten Pinrang Menggunakan Kata Penghubung dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis*. Cara mengumpulkan datanya melalui tes objektif, hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan siswa dikategorikan sedang dengan perolehan skor rata-rata 8,082 dan rata-rata skor terletak 6,937-9,427.

Dengan demikian, hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan secara umum sama untuk penggunaan kata penghubung dalam kalimat majemuk bahasa Bugis. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti sebelumnya yakni dari segi tempat penelitian atau geografisnya dan data

yang akan diperoleh. Begitu pun dalam pengambilan data, pengambilan data yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan tes pilihan ganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tes isian dan tes essai. Untuk kajian kata penghubung dalam kalimat majemuk, penulis merasa perlu membatasi pada jenis kalimat majemuk yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah bagaimanakah kemampuan menggunakan *ada passumpung* ‘konjungsi’ dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru? Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis?
2. Bagaimanakah kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada uraian pada rumusan masalah di atas, adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menggunakan *ada passumpung* ‘konjungsi’ dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru, secara khusus tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan mendukung teori yang sudah ada khususnya teori tentang kesalahan berbahasa dalam penulisan kata penghubung;
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan di bidang bahasa Bugis, khususnya menggunakan kata *ada passumpung* ‘konjungsi’ dalam membuat kalimat majemuk.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru bahasa Bugis dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata penghubung dalam membuat kalimat majemuk;
 - b. Dapat membantu semua pihak yang terkait dalam pelajaran bahasa Bugis, untuk mengetahui masalah yang dihadapi, solusi masalah tersebut dan upaya menganalisis penggunaan *ada passumpung* ‘konjungsi’ dalam

kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru;

- c. Dapat dijadikan bahan acuan atau perbandingan bagi mahasiswa atau pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis;
- d. Dapat dijadikan sarana untuk menyusun strategi pengembangan pendidikan penggunaan *ada passumpung* 'konjungsi' dalam kalimat majemuk bahasa Bugis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini dikemukakan berbagai pendapat atau teori dari para pakar atau ahli, terutama yang berkenaan dengan bidang kajian penelitian ini untuk memandu dan memudahkan peneliti dalam merampungkan pembahasan yang diinginkan. Berbagai pendapat atau teori itu diuraikan secara rinci di bawah ini.

1. Morfologi

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan berbentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1985:19). Selanjutnya, Azis dan Syam (2007: 2) menjelaskan morfologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari morfem (bagian kata) dan kata. Morfologi juga dapat dikatakan sebagai bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau dengan kata lain morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu. Objek kajian morfologi adalah kata, karena kata-kata dalam suatu bahasa menampilkan ciri bentuk struktur yang berbeda-beda maka secara

otomatis juga memiliki unsur atau bagian kata (morfem). Sehingga objek kajian terkecil morfologi adalah morfem dan objek kajian terbesar adalah kata.

Menurut Junus dan Junus (2007: 8), morfologi ialah suatu bidang ilmu bahasa yang menyelidiki seluk beluk kata (kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk) serta jenis atau kategori dan arti kata yang disebabkan perubahan bentuk kata.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta perubahan-perubahan kata, dalam perubahan bentuk kata menyebabkan adanya jenis atau golongan dan arti kata, serta kajian terkecilnya adalah morfem sedangkan kajian terbesarnya adalah kata.

2. Kata

Kata merupakan dua macam satuan, ialah satuan fonologik dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologik, kata terdiri dari satu atau beberapa suku, dan suku itu terdiri dari satu atau beberapa fonem. Sebagai satuan gramatik, kata terdiri dari satuan atau beberapa morfem. Sehingga, kata ialah satuan bebas yang paling terkecil atau dengan kata lain, setiap satu satuan bebas merupakan kata (Ramlan, 1985: 29-30).

Junus dan Junus (2007: 13) menjelaskan kata dasar ialah kata yang tidak berimbuhan atau berafkis, tidak berulang, dan tidak dalam bentuk pemajemukan yang dirangkaikan unsur-unsurnya. kata dasar dalam Bahasa Bugis berbagai macam menurut jumlah sukunya. Ada yang bersuku satu, bersuku dua, bersuku

tiga, bersuku empat, bahkan ada yang bersuku lima dan bersuku enam. Namun yang paling banyak jumlahnya ialah bersuku dua.

Suku kata dalam bahasa Bugis selalu memiliki satu vokal yang menjadi puncak suatu suku kata. Puncak itu dapat diawali, diikuti, atau diapit oleh konsonan. Ciri khusus kata ini memudahkan kita untuk mengetahui jumlah suku kata yang menjadi unsur sebuah kata. Suku kata terakhir dalam bahasa Bugis, ada yang berupa suku buka (suku kata yang berakhir dengan vokal) dan ada yang berupa suku tutup (suku kata yang berakhir konsonan). Semua jenis vokal, kecuali *e* (pepet), dapat mengakhiri kata; sedangkan konsonan tidak dapat mengakhiri kata kecuali konsonan /ng/ dan /q/ (glotal). Karena itu, bahasa Bugis bersifat vokal (Junus dan Junus, 2007: 13).

3. Kelas Kata

Kata merupakan unsur yang paling penting di dalam bahasa. Tanpa kata mungkin tidak ada bahasa; sebab kata itulah yang merupakan perwujudan bahasa. Setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peran di dalam pelaksanaan konsep. Konsep dan peran apa yang dimiliki tergantung jenis atau macam kata-kata itu, serta penggunaannya di dalam kalimat (Chaer, 2006:86).

Pembagian kelas kata yang umum dipakai adalah pembagian kelas kata yang dikemukakan Kridalaksana, yaitu kelas kata dalam bahasa Indonesia. Kelas kata tersebut antara lain, yaitu verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, interjeksi dan pertindihan kelas (Kridalaksana, 1990:49-121).

Kelas kata juga dikemukakan oleh Sutan Muh. Zain (dalam Pateda, 1995:30) membagi kata-kata bahasa Indonesia atas 9 kelas, yakni (1) kata kerja, (2) kata benda, (3) kata pengganti dan penunjuk benda, (4) kata bilangan, (5) kata sifat, (6) kata tambahan, (7) kata perangkai, (8) kata penghubung (9) kata seru atau lukisan rasa.

Dalam kajian morfologi lazim dibedakan adanya dua macam kelas kata, yaitu kata-kata dari kelas terbuka dan kata-kata dari kelas tertutup. Disebut kelas terbuka karena anggota kelas ini dapat bertambah atau berkurang sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan budaya dan bermasyarakat. Sedangkan anggota dari kelas tertutup kecil kemungkinan untuk bertambah ; malah ada kecenderungan untuk tidak bertambah. Anggota kelas terbuka adalah kata-kata yang berkategori nomina, verba, dan ajektifa. Yang termasuk anggota kelas tertutup adalah kata-kata berkategori adverbial, preposisi, konjungsi, interogatifa (kata tanya), pronominal persona (kata ganti orang), pronominal demonstratifa (kata ganti petunjuk), numeralia (dengan kata bantu bilangannya), interjektifa (kata seru), artikulus (kata sandang), kata-kata fatis, dan partikel penegas (Chaer, 2009: 48-49).

Pembagian kelas kata yang dilakukan oleh para ahli bahasa tentulah telah didasari pertimbangan yang matang dan didukung oleh alasan yang kuat. Dalam bahasa Indonesia, nama jenis-jenis kata pun sudah dikenal luas. Sementara itu, ilmu bahasa termasuk morfologi terus berkembang kata beberapa macam disertai argumentasinya masing-masing.

Istilah lain yang dapat digunakan dalam klasifikasi kata adalah penggolongan kata atau jenis kata. Para bahasawan tradisional mengadakan kriteria makna dan kriteria fungsi. Menurut Azis dan Syam (2007: 27-28) bahwa mengenal kata dengan mengidentifikasi ciri-ciri sebuah kata dapat memprediksi penggunaan atau pendistribusian kata dalam ujaran, karena hanya kata-kata yang berarti atau teridentifikasi yang sama saja dapat menduduki suatu fungsi atau suatu distribusi di dalam kalimat.

4. Kata Penghubung

Kata sambung atau kata penghubung ialah kata yang bertugas menghubungkan kalimat, bagian kalimat atau kata dengan sekaligus menentukan macam hubungannya (Ambary, 1983: 132). Lanjut, Menurut Moeliono (dalam Unru, 2002: 7), menjelaskan bahwa konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Walaupun dalam rumusan tersebut hanya dikatakan menghubungkan dua klausa atau lebih, namun pada sumber yang sama dikatakan pula bahwa ada konjungsi yang juga dapat menghubungkan dua kata atau frasa.

Kata penghubung dalam bahasa Bugis (Junus dan Junus, 2007:42-43) menurutnya kata penghubung salah satu bagian dari klasifikasi kata Tugas, Kata Tugas sendiri merupakan jenis kata berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat. Secara umum, dijelaskan kata penghubung atau konjungsi ialah kata tugas yang menghubungkan dua kata, frasa, klausa atau lebih. Contoh kata penghubung, seperti *nennia* ‘dan’, *sibawa* ‘dengan’, *silang* ‘serta’ dan *narékko* ‘jika’.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kata penghubung atau kata sambung atau konjungsi adalah kata yang dipergunakan untuk menghubungkan antara satuan dengan satuan yang lain. Hubungan satuan dengan satuan tersebut dapat berupa kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf.

a. Jenis kata penghubung

Dilihat dari macam hubungan yang dinyatakan oleh kata penghubung terdapat beberapa cara atau sifat menghubungkan kata-kata atau kalimat-kalimat. Chaer (dalam Unru, 2002: 10-2) membedakan dua macam konjungsi (kata penghubung) berdasarkan fungsinya, yakni:

- 1) Kata penghubung yang menghubungkan kata, klausa, atau kalimat yang kedudukannya sederajat atau setara. Kata penghubung jenis ini dibagi lagi menjadi sembilan bagian, antara lain ;
 - a) Menggabungkan biasa, yakni kata penghubung *dan, dengan, serta*
 - b) Menggabungkan memilih, yaitu kata penghubung *atau*
 - c) Menggabungkan mempertentangkan, yaitu *tetapi, namun, sedangkan, sebaliknya*
 - d) Menggabungkan membetulkan, yaitu kata penghubung *melainkan, hanya*
 - e) Menggabungkan menegaskan, yaitu kata penghubung *bahkan, malah (malahan), lagipula, apalagi, jangankan*
 - f) Menggabungkan membatasi, yaitu kata penghubung *kecuali, hanya*
 - g) Menggabungkan mengurutkan, yaitu kata penghubung *lalu, kemudian selanjutnya*

- h) Menggabungkan menyamakan, yaitu kata penghubung *yaitu, yakni, bahwa, adalah, ialah*
 - i) Menggabungkan menyimpulkan, yaitu kata penghubung *jadi, karena itu, oleh sebab itu.*
- 2) Kata penghubung yang menghubungkan klausa dengan klausa yang kedudukannya tidak sederat, melainkan bertingkat. Kelompok ini antara lain:
- a) Menyatakan sebab, yaitu kata penghubung *sebab* dan *karena*
 - b) Menyatakan syarat, yaitu kata penghubung *kalau, jikalau, jika, bila, apabila, dan asal*
 - c) Menyatakan tujuan, yaitu kata penghubung *agar* dan *supaya*
 - d) Mengakatan waktu, yaitu kata penghubung *ketika, sewaktu, sebelum, sesudah, tatkala.*

Selanjutnya, untuk merangkaikan satu klausa dengan klausa yang lain atau antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dengan menggunakan kata penghubung, Nelawati (2002: 8 - 9) membagi jenis kata penghubung Bugis menjadi dua jenis yaitu ;

- a) Kata penghubung setara

Yang termasuk kata penghubung setara ini adalah kalimat menggunakan kata penghubung beregu seperti ; *sibawa, na, énrenngé, nennia, iaréga, naékiya, nappa* dan *iakia*

- b) Kata penghubung bertingkat

Pada tingkat penghubung ini kata penghubung Bugis tidak berdiri sendiri tetapi terikat pada klausa utama dan klausa bawahan sebagai unsur

langsungnya. Hubungan bertingkat ini dapat dilihat dalam bentuk kalimat kompleks. Kata yang digunakan adalah *rékko*, *narékko*, *nakko*, *nasabaq*, *apaq*, *mammuaré*, *saréqkuammenngi*, *makkedaé*, *barakkuammenngi*, *wettunna*, *gangkanna*.

b. Fungsi kata penghubung dalam kalimat bahasa Bugis

Sukarding K (dalam Nelawati, 2000: 10 -12) mengemukakan jenis dan fungsi kata penghubung dalam bahasa Bugis sebagai berikut:

1. *Iarega* (atau), kata penghubung ini berfungsi mengartikan pilihan atau alternatif yang harus dipilih
2. *Na-* (dan), kata penghubung ini berfungsi mengartikan suatu hubungan penjumlahan, keadaan.
3. *Nappa* (kemudian), kata penghubung ini berfungsi mengartikan berurutan,
4. *Naé / naékia* (tetapi), kata penghubung ini berfungsi mengartikan pertentangan atau perlawanan
5. *Iya* (yang), kata penghubung ini berfungsi mengartikan penentu.
6. *Enrenngé* (lagipula / serta), kata penghubung ini berfungsi mengartikan perkumpulan.
7. *Apaq* (sebab), kata penghubung ini berfungsi mengartikan alasan.

Penggunaan kata penghubung dalam kalimat majemuk bahasa Bugis, Menurut A.M. dan Sukarding K (dalam Nelawati, 2002: 14 - 16) kata penghubung yang digunakan dalam kalimat majemuk yakni; *rékko*, *narékko*, *sabaq*, *nasabaq*, *sibawa*, *na*, *énrenngé*, *nennia*, *naékia*, *mauni*, *sangadinna*.

Contoh dalam kalimat majemuk bahasa Bugis:

- (1) *Ēloqmui lao massikola La Baso **narékko** déq nabosi.*
La Baso mau pergi ke sekolah **kalau** tidak hujan.
- (2) *Déq nalao massikola **nasabaq** malasai.*
Ia tidak pergi ke sekolah **karena** sakit.
- (3) *Laoi Aminah **sibawa** I Sitti maqbalanca ri pasaé.*
Aminah **dengan** I Sitti pergi berbelanja di pasar.
- (4) *Laoko mualannga wajukku **na** sularakku ri lamarié.*
Pergilah kau mengambilkan baju **dan** celanaku di lemari.
- (5) *Makkunrai **énrenngé** orowané pada lao manenngi ri masigi é.*
Wanita **serta** laki-laki sama-sama menuju ke masjid untuk berjamaah.
- (6) *Teppe **nennia** taué ri Alla Taalah riala bokong lettug ri esso ri munri matti.*
Iman dan taqwa kepada Allah SWT dijadikan bekal di kemudian hari nanti.
- (7) *Maéloqi melli waju puté, **naékia** waju cellaqmi engka.*
Ia ingin membeli baju putih **akan tetapi** yang ada hanya baju merah.
- (8) *Aminah laomui massikola, **mauni** malasa-lasa.*
Aminah pergi sekolah, **meskipun** ia sakit.
- (9) *Lulusuq maneng ananaq sikolaé ri ujianna, **sangadinna** déq é naccoé ujiang.*
Semua anak sekolah telah lulus ujian **kecuali** yang tidak ikut ujian.

5. Kalimat

Secara rinci Kridalaksana (2001: 83) memberikan batasan kalimat sebagai berikut: (1) Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara actual maupun potensial terdiri dari klausa, (2) Klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan suatu klausa yang membentuk satuan yang bebas, jawaban minimal, seruan, salam dan sebagainya, (3) Konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satuan.

Menurut Chaer (2006: 328 – 329) kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap. Lengkap, berarti di dalam satuan bahasa yang disebut kalimay itu terdapat: (1) unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan, yang lazim disebut dengan istilah Subjek, (2) unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek, yang lazim disebut dengan istilah predikat, (3) unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat, yang lazim disebut istilah objek, serta (4) unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek yang lazim disebut dengan istilah keterangan.

Poerwadarminta (dalam Sutjarso dan Azis, 2006:19) mengemukakan kalimat ialah sepetah kata atau kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan (atau pikiran dan perasaan). Selanjutnya Wojowasito (dalam Sutjarso dan Azis, 2006:19) menjelaskan kalimat ialah rentetan/rangkaian kata atau kelompok kata yang tidak mempunyai hubungan dengan lain-lain kata atau kelompok kata yang berada di luarnya, dan memiliki kesatuan bunyi yang berdaulat.

Selanjutnya, Ramlan (dalam Sutjarso dan Azis, 2006:25) kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Sedangkan secara Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (dalam Sutjarso dan Azis, 2006:26-27) kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan, kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya

perpaduan atau asimilasi bunyi. Dalam wujud tulisan huruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru ; dan sementara itu disertakan pula di dalamnya berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong koma, titik koma, titik dua, dan atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu. Tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) sepadan dengan intonasi selesai, sedangkan tanda baca lainnya sepadan dengan jeda. Adapaun kesenyapan diwujudkan sebagai ruang kosong setelah tanda titik, permulaan. Alunan titik nada, pada kebanyakan hal, tidak ada padanannya dalam bentuk tertulis.

Kalimat juga dikemukakan oleh Arifin (2008: 1) bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, yang sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat, mempunyai intonasi final (kalimat lisan) dan secara actual ataupun potensial terdiri atas klausa.

Dengan mempertimbangkan batasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya kalimat merupakan satuan bahasa yang berdiri sendiri yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasa.

Dalam bahasa Bugis yang berwujud tulisan berhuruf atau beraksara *Lontaraq*, bentuk huruf hanya satu macam, tidak ada huruf kapital ; tanda baca pun hanya satu macam, yaitu titik tiga (⋯) yang digunakan untuk melambangkan semua jenis penggunaan tanda-tanda baca seperti dalam penggunaan huruf latin (Junus dan Junus, 2007: 35).

a. Pola Kalimat

Setiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkan dengan kata atau frasa lain dalam kalimat tersebut. Fungsi ini bersifat sintaksis, artinya dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat fungsi sintaksis yang paling utama dalam suatu kalimat ialah predikat (P), subjek (S), dan objek (O) (Junus dan Junus, 2007: 37). Selanjutnya Junus dan Junus (2007: 39) mengemukakan kalimat dasar dalam bahasa Bugis terdiri dari satu predikat, satu subjek, dan satu objek. Polanya berbagai macam, yaitu: P/S, S/P/O, P/O/S dan S/P. unsur pembentuknya terdiri dari berbagai jenis kata dan berbagai jenis frasa.

Dalam pola tersebut, Salman dan Kamaruddin (2014: 5) memberikan contoh pola kalimat dasar bahasa Bugis yang terdiri atas:

(1) Predikat + Subjek (P-S)

Contoh:

Mangajiwi La Muhamma.

P S

(Muhammad sedang mengaji.)

(2) Subjek + Predikat + Objek / Komplemen (S-P-O/K)

Contoh:

La Hasang paggurui anriqnaq.

S P O

(Hasan yang mengajar adiknya.)

(3) Predikat + Objek/Komplemen + Subjek (P-O/K-S)

Contoh:

Maqquru bicara ugi anaq sikolaé
 P O/K S
 (Para siswa belajar Bahasa Bugis.)

(4) Subjek + Predikat (S-P)

Contoh:

La Musa passikola.
 S P
 (Musa adalah pelajar.)

b. Jenis-Jenis kalimat

Bila memperhatikan secara cermat kalimat dalam bahasa Bugis, maka dapat memahaminya bahwa kalimat tersebut terbentuk dari berbagai jenis kata atau frasa dan klausa yang tersusun dari berbagai pola tertentu. Dengan demikian, terbentuklah berbagai macam kalimat. Ada yang berupa *kalimat dasar* dan ada yang berupa *kalimat luas* karena perluasan unsur-unsur kalimat. (Junus dan Junus, 2007: 35-37).

Demikian juga, ada kalimat yang terbentuk dari suatu klausa, dan ada juga yang terbentuk dari dua klausa atau lebih. Kalimat yang terbentuk dari satu klausa disebut *kalimat tunggal*, sedangkan kalimat yang terbentuk dari dua klausa atau lebih disebut *kalimat majemuk*.

Junus dan Junus (2007) mengemukakan bahwa kalimat berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat dapat dibedakan atas golongan, yaitu (1) kalimat berita, (2) kalimat tanya dan (3) kalimat perintah. Kalimat juga dapat dibedakan menurut keadaan subjeknya. Jika subjeknya yang melakukan pekerjaan, maka

kalimat itu disebut kalimat aktif, sedangkan kalau subjeknya yang dikenai pekerjaan, maka kalimat itu disebut kalimat pasif.

Sesuai dengan kajian penelitian ini kalimat majemuk bahasa Bugis, maka yang dibahas selanjutnya adalah jenis kalimat berdasarkan jumlah klausanya yang terdiri atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

1) Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal hanya terdiri atas unsur fungsi wajib seperti subjek, predikat, objek dan pelengkap. Artinya kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atau satu struktur klausa (satu predikat). Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal itu berarti, konstituen untuk setiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan (Zainuddin, 2002:63).

Daeng dan Muhammad (2005:64) juga mengemukakan bahwa kalimat tunggal ialah kalimat yang berupa menyatakan satu pokok pembicaraan yang dinyatakan pada subjek (S) kalimat. Penjelasan terhadap subjek dinyatakan pada predikat (P). jika predikat kalimat menggunakan kata kerja transitif, maka kalimat tersebut dilengkapi objek tertentu. Bagian lain memberikan penjelasan terhadap tambahan predikat kalimat adalah keterangan (K).

Kalimat tunggal ialah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Unsur inti kalimat tunggal ialah subjek dan predikat. Di samping unsur inti, kerap kali terdapat unsur berupa tambahan sebagai keterangan. Subjek selalu berupa kata benda atau kata ganti, jika berupa frasa selalu berupa frasa benda, sedangkan predikat mempunyai beberapa kemungkinan, ialah kata kerja, kata benda, kata ganti, kata sifat, kata

bilangan, dan jika frasa mungkin berupa frasa kerja, frasa benda, frasa sifat dan frasa bilangan. (Junus dan Junus, 2007: 42).

Contoh kalimat tunggal dalam bahasa Bugis:

(1) *Maccaulé i anaq-anaq éro.*

‘bermain ia anak-anak itu.’

Anak-anak itu bermain

Frasa kerja sebagai predikat diikuti frasa benda sebagai subjek

(2) *Dua bainéna.*

‘Dua isterinya.’

Beristeri dua.

Kata bilangan sebagai predikat diikuti oleh kata benda sebagai subjek.

(3) *Joppani La Dallé lao massikola.*

‘berangkat ia La Dalle pergi sekolah.’

La Dalle sudah berangkat ke sekolah.

2) **Kalimat Majemuk**

Kalimat majemuk adalah suatu bentuk kalimat luas, hasil penggabungan atau perluasan kalimat tunggal sehingga membentuk satu atau lebih pola kalimat baru di samping pola yang ada (Ambary, 1983: 156-157). Senada dengan itu, Keraf (1984: 167-168) menyatakan kalimat majemuk adalah penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih, sehingga kalimat yang baru ini mengandung dua pola kalimat atau lebih.







Kalimat majemuk juga dijelaskan oleh Daeng dan Syamsuddin (2005: 61) menjelaskan kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi dari beberapa

klausa bebas. Klausa-klausa yang membentuk kalimat ini memiliki status yang sama, setara, atau yang sederajat, dan berhubungan secara koordinatif. Selain itu, ada pula kalimat setara yang hanya dinyatakan secara implisit tanpa menggunakan konjungsi. Senada dengan itu, Junus dan Junus (2007: 43) mengemukakan bahwa kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih.


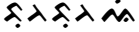







Kalimat majemuk merupakan perluasan kalimat tunggal yang membentuk satu atau lebih pola kalimat baru di samping pola kalimat yang sudah ada. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua kalimat tunggal atau lebih. Kalimat majemuk dapat dibentuk dari paduan beberapa buah kalimat tunggal. Dalam pembentukannya ada yang memerlukan kata penghubung ada pula yang tidak.

Selanjutnya, kalimat majemuk yang dikemukakan oleh Salman dan Hasan (2014: 18-20) bahwa kalimat majemuk dalam bahasa Bugis disebut *loroseng ada siamaséng* merupakan kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu.

Misalnya:

- (1)
- | | | | |
|---|---|--|---|
|  |  |  |  |
| <i>Joppani</i> | <i>La Hasang</i> | <i>sibawa</i> | <i>La Huséng</i> |
| ‘berangkat sudah | La Hasang | dan | La Huséng |
|  |  | | |
| <i>lao</i> | <i>massikola.</i> | | |
| pergi | bersekolah’. | | |

Hasan dan Husen sudah berangkat ke sekolah.

- (2)    
Mabbolo bungabungai I Fatima ri yolo
 ‘menyiram bunga-bunga dia I Fatima di depan
-     
bolana naengka indoqna polé ri pasaé.
 rumahnya telah datang ibunya dari di pasar.’

Fatimah sedang menyiram bunga di halaman, ketika ibunya datang dari pasar.


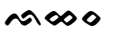


Kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu ; (a) kalimat majemuk setara, (b) kalimat majemuk bertingkat, dan (c) kalimat majemuk campuran (Salman dan Hasan, 2014).



a) Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara ialah kalimat majemuk yang pola-pola kalimatnya menduduki kedudukan yang sederajat, tidak ada pola kalimat yang menduduki suatu fungsi yang lebih tinggi dari pola yang ada. Hubungan yang setara ini dapat diperinci lagi atas:

- (1) Kalimat majemuk *setara penggabungan*, yang dapat terjadi dengan merangkaikan saja dua kalimat tunggal dengan diantari kesenyapan antara, atau dirangkaikan dengan kata-kata tugas seperti: *na* (ᬕᬢᬢᬢ) = dan, *sibawa* (ᬱᬱᬱᬱ) = dengan, dan *nenniya* (ᬕᬢᬢᬢᬢ) = serta.









Contoh:

			
<i>Joppani</i>	<i>La Hasang</i>	<u><i>sibawa</i></u>	<i>La Huséng</i>
‘berangkat sudah	La Hasang	<u>dan</u>	La Huseng




	
<i>lao</i>	<i>massikola.</i>
pergi	bersekolah’.

Hasan **dan** Husen sudah berangkat ke sekolah.










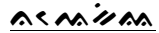


Kalimat ini terdiri dua kalimat, yaitu

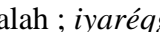
- a.  *Joppani*  *La Hasang*  *lao*  *massikola.*
 ‘berangkat sudah Hasan pergi bersekolah.’
 Hasan sudah berangkat ke sekolah.
- b.  *Joppani*  *La Huséng*  *lao*  *massikola.*
 ‘berangkat sudah Husen pergi bersekolah.’
 Husen sudah berangkat ke sekolah.

(2) Kalimat majemuk setara yang mempertentangkan, yang menggambarkan hal atau peristiwa yang bertentangan atau berlawanan.

Kata-kata tugas yang dipergunakan adalah ; *naé* () , *naékiya* () , *iyakiya* () ; = tetapi, melainkan.

Contoh:

- a.  *Matinului*  *anriqna*  *naé*  *makuttu*  *aléna.*
 ‘rajinlah adiknya **tetapi** malas dirinya.’
 Adiknya rajin **tetapi** ia sendiri malas.
- b.  *Déq*  *nalai*  *iyaro*  *boq é*  *naékiya*
 ‘tidak diambil yaitu buku itu **melainkan**
 *nainrengmi*  *bawang.*
 meminjamnya saja.’
 Ia Tidak mengambil buku itu, **melainkan** meminjamnya saja.

(3) Kalimat majemuk setara alternatif atau memilih, kata-kata tugas yang dipergunakan adalah ; *iyaréqga* () = atau.

Contoh:

-  *Sininna*  *oto*  *baiccué*  *iyaréqga*  *tonangeng*
 ‘semuanya mobil kecil itu **atau** kendaraan


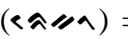
     
eppaé banna déqnawedding lalo ri lalenngéro.
 empat bannya tidaklah boleh lewat di jalan itu.
 Semua mobil kecil **atau** kendaraan beroda empat tidak boleh lewat di jalan itu.

b) Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih yang tidak sederajat. Salah satu pola menduduki fungsi utama kalimat yang disebut *indoq loroséng ada* (= induk kalimat, kalimat inti, pola atasan), sedangkan pola lain, yang lebih rendah kedudukannya disebut *anaq loroséng ada* (=anak kalimat, kalimat tidak inti, pola bawahan). Fungsi itu sekaligus menunjukkan relasi antara induk kalimat dan anak kalimat.

Berdasarkan sifat hubungan antara klausa-klausa pembentuknya, kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis, dapat dibedakan menjadi: (1) kalimat majemuk *bertingkat bersyarat* dan (2) kalimat majemuk *bertingkat sebab*.

(1) Kalimat majemuk *bertingkat bersyarat*

Kalimat majemuk bertingkat yang menyatakan syarat terjadinya suatu peristiwa ditandai oleh kata perangkai *narékko* () atau *rékko* () = *jika* atau *kalau*. Peristiwa yang dipikirkan akan terjadi itu, baru dapat terlaksana apabila syarat yang tersebut pada klausa atau kalimat bawahan terpenuhi.

Contoh:

᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚ ᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚
Ipatettonngi anaq sikolaé ri gurunna narékko déq
 ‘diberdirikan anak sekolah itu di gurunya **kalau** tidak
 ᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚
najamai jama-jamang ri bolana.
 dikerjakan pekerjaan di rumahnya.’

Siswa disuruh berdiri oleh gurunya **kalau** ia tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Keterangan:

- *Ipatettonngi anaq sikolaé ri gurunna* merupakan induk kalimat / pola utama
- *déq najamai jama-jamang ri bolana* merupakan anak kalimat / pola bawahan

(2) Kalimat majemuk bertingkat sebab

Kalimat majemuk yang bertingkat yang menyatakan sebab, terjadinya sesuatu peristiwa ditandai oleh perangkai *apaq* (᳚᳚) atau *sabaq* (᳚᳚) = *karena, sebab*.

Contoh:

᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚ ᳚᳚᳚
Ajaq mupabbiyasa i alému ri gauq
 ‘jangan membiasakan dirimu di perbuatan
 ᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚
majaé apaq lélé bulu tellélé
 buruk yang **sebab** pindah gunung tidak pindah
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚
abiyasang.
 kebiasaan.’

Jangan membiasakan diri pada perbuatan buruk **sebab** pindah gunung tak akan pindah kebiasaan.

Keterangan:

- *Ajaq mupabbiyasa i alému ri gauq majaé* merupakan induk kalimat
- *lélé bulu tellélé abiyasang* merupakan anak kalimat

c) Kalimat majemuk campuran

Kalimat majemuk campuran (kompleks) adalah kalimat yang terdiri dari atas sebuah pola utama dan sekurang-kurangnya dua pola bawahan, atau sekurang-kurangnya dua pola utama dan satu atau lebih pola bawahan.

Contoh:

(1) Satu pola utama dan dua pola bawahan

ᵛᵃᵃᵃ	ᵛᵃᵃ	ᵃᵃᵃ	ᵃᵃᵃ	ᵃᵃᵃ
<i>Mattennganngi</i>	<i>massasa</i>	<i>Larasi</i>	<i>sibawa</i>	<i>Lammade</i>
'sementara	berkelahi	Larasi	dengan	Lammade
ᵃᵃᵃᵃᵃ	ᵃᵃᵃ	ᵃᵃᵃᵃᵃ	ᵃᵃᵃᵃᵃᵃ	ᵃᵃ
<i>napolé</i>	<i>kapala</i>	<i>sikolaé</i>	<i>napangajariwi</i>	<i>baraq</i>
datanglah	kepala	sekolah	menasehati	agar
ᵃᵃ	ᵃᵃᵃ	ᵛᵃᵃᵃ		
<i>ajaq</i>	<i>naengka</i>	<i>massasa.</i>		
jangan	ada	berkelahi.'		

Larasi sedang berkelahidengan Lammade, ketika kepala sekolah datang menasehati mereka agar jangan ada yang berkelahi.

Keterangan:

- *Mattennganngi massasa La Rasi sibawa La Made*: pola utama
- *napolé kapala sikolaé*: pola bawahan
- *napangajariwi baraq ajaq naengka massasa*: pola bawahan

(2) Dua pola utama dan satu atau lebih pola bawahan

Macai i	kapala	sikolaé	mitai
'Marahlah	kepala	sekolah	melihatnya
ananaq é	massasa	napangajarini	baraq ajaq
anak-anak	berkelahi	dinasehatinya	agar jangan
nakkuling	paimeng	nasabaq	weddinngi
mengulangi	kembali	sebab	dapat
nasolangi	assiwollompollonngé.		
merusaknya	persaudaraan.'		

Kepala sekolah marah kepada siswa yang berkelahi dan menasehatinya agar mereka tidak akan mengulanginya lagi, sebab dapat merusak hubungan persaudaraan.

Keterangan:

- *Macai i kapala sikolaé mitai ananaq é massasa*: pola utama
- *napangajarini baraq ajaq nakkuling paimeng*: pola utama
- *nasabaq weddinngi nasolangi assiwollompollonngé*: pola bawahan

B. Kerangka Pikir

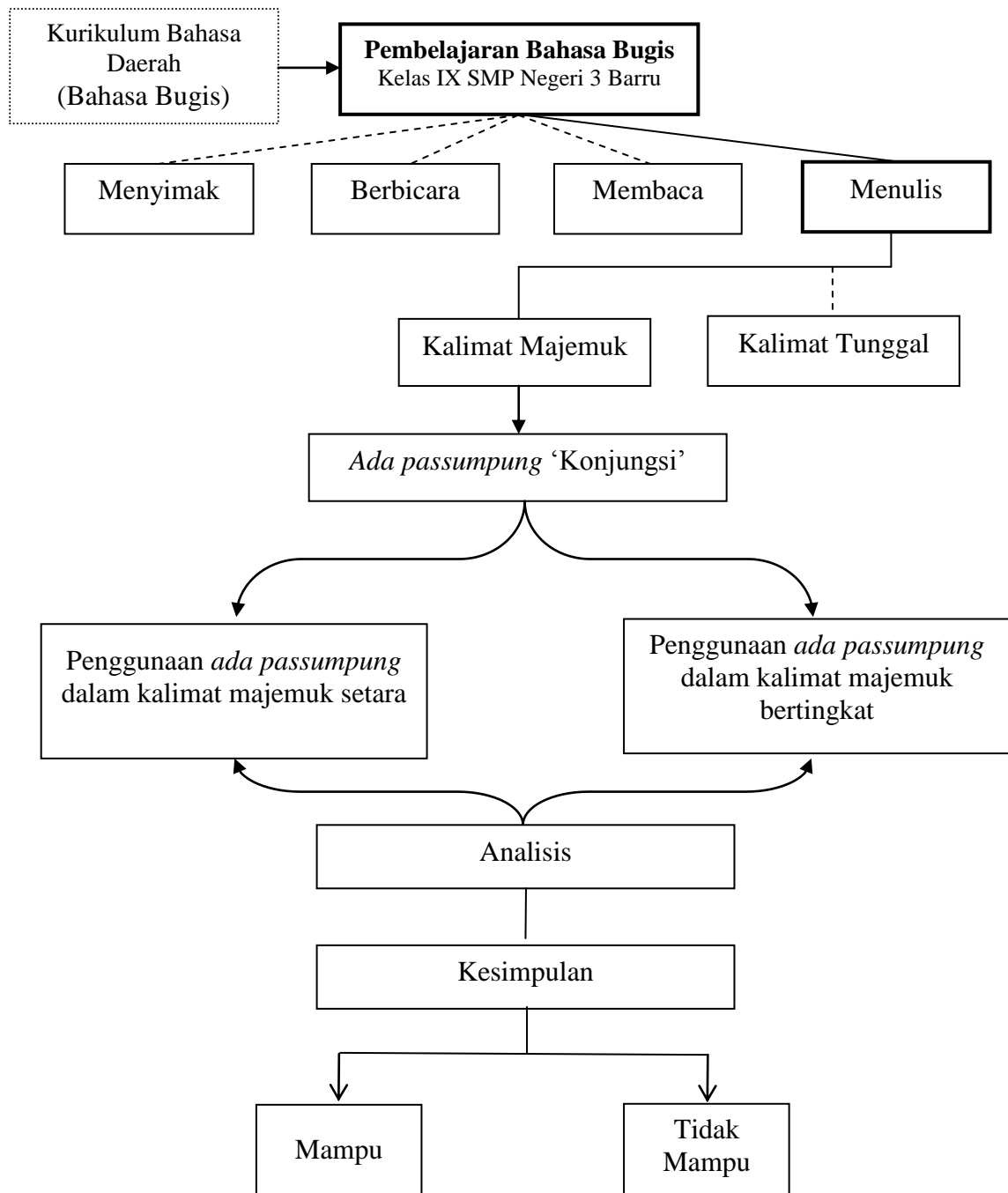
Dengan memperhatikan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dapat dijadikan pegangan untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini. Berdasarkan teori, maka ada beberapa hal yang dipandang perlu dijadikan kerangka berpikir untuk pemecahan penggunaan kata penghubung dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari bentuk-bentuk kata, fungsi dan kegunaannya dalam pembentukan kalimat perlu dicermati.

- b. Untuk memahami penggabungan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk, sangat diperlukan penggunaan yang benar dan matang, supaya peneliti terhindar dari pembentukan kalimat rancu dan sumbang.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kemampuan memahami kata penghubung digunakan tes isian dan essai yang diujikan kepada peserta/siswa. Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil pekerjaan tersebut sehingga diperoleh suatu gambaran tentang kemampuan menggunakan kata penghubung dalam kalimat majemuk bahasa Bugis. Secara konseptual, kerangka pikir kemampuan menggunakan *ada passumpung* 'konjungsi' dalam kalimat majemuk bahasa Bugis pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru, digambarkan pada bagan berikut.

SKEMA KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini hanya mengkaji variabel “Kemampuan Menggunakan *Ada Passumpung* ‘Konjungsi’ dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru”, sehingga merupakan variabel tunggal. Artinya, peneliti tidak akan mengkaji variabel yang lain dalam bentuk hubungan ataupun penjelasan sebab akibat, tetapi bermaksud mendeskripsikan tentang penggunaan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis.

Penelitian ini didesain secara *deskriptif kuantitatif*. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Angka-angka tersebut memberikan gambaran tentang kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru, yaitu sebanyak 96 siswa yang tersebar di 4 (empat) kelas, yaitu Kelas IX 1, Kelas IX 2, Kelas IX 3, dan Kelas IX 4. Lebih jelasnya mengenai populasi penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Keadaan Populasi Penelitian

<i>No.</i>	<i>Kelas</i>	<i>Jumlah Siswa</i>
1	Kelas IX 1	24
2	Kelas IX 2	24
3	Kelas IX 3	24
4	Kelas IX 4	24
Jumlah		96

Sumber: Data Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru Tahun Pelajaran 2016/2017

2. *Sampel*

Berdasarkan kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari subyek, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Selanjutnya, atas pertimbangan bahwa populasi penelitian bersifat homogen yakni populasi dianggap karakteristik yang hampir sama, sampel yang diambil untuk penelitian adalah sebesar 25% atau 24 siswa dari jumlah populasi 96 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak. Teknik sampel acak yang dimaksud disini ialah memilih salah satu kelas dari keempat kelas IX yang merupakan populasi penelitian. Kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas IX 4.

C. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret - 20 April 2017, adapun lokasinya di SMP Negeri 3 Barru di Desa Galung Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Lokasi tersebut berjarak \pm 105 km dari ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis. Tes yang dimaksud adalah tes esai, tes esai ini terdiri dari :

(a) Tes isian singkat, peneliti menyediakan kalimat majemuk dengan mengosongkan *ada passumpung* kemudian siswa menuliskan *ada passumpung* yang tepat. Tes isian singkat ini terdiri 10 (sepuluh) soal *ada passumpung* dalam kalimat majemuk setara yakni butir soal 1 – 10. Demiki juga 10 (sepuluh) soal *ada passumpung* kalimat majemuk bertingkat yakni butir soal 11 – 20.

Tabel 3.2 Kriteria penilain tes isian singkat

Aspek yang dinilai	Skor
Jawaban benar	1
Jawaban salah	0

(b) Pada tes esai, peneliti menyediakan contoh *ada passumpung* yang digunakan dalam kalimat majemuk, kemudian siswa disuruh membuat kalimat majemuk dengan menggunakan *ada passumpung* yang telah disediakan. Tiap contoh *ada passumpung* tersebut terdiri dari 5 (lima) contoh *ada passumpung* yang digunakan dalam kalimat majemuk setara yakni butir soal 1 – 5 dan 5 contoh *ada passumpung* yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat yakni butir soal 6 – 10.

Tabel 3.3 Kriteria penilain tes esai

Aspek yang dinilai	Skor
Penggunaan <i>ada passumpung</i> sudah tepat	3
Penggunaan <i>ada passumpung</i> kurang tepat	2
Penggunaan <i>ada passumpung</i> tidak tepat	1

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. Menghitung nilai kemampuan siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan siswa secara individual dikemukakan oleh Purwanto (2012-112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S : Nilai yang dicari
R : Skor mentah yang diperoleh
N : Skor maksimal
100 : Nilai tetap

4. Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa

Tingkat kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis. Secara individual siswa dianggap mampu apabila

memiliki penguasaan minimal 75 dari setiap aspek yang sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa daerah kelas IX SMP Negeri 3 Barru yang telah ditetapkan.

Persentase kemampuan individual siswa tersebut kemudian digunakan mengetahui persentase kemampuan secara klasikal dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Aqib dkk (2010: 41) sebagai berikut:

$$TBK = \frac{N}{SN} \times 100\%$$

Keterangan: TBK : Tuntas Belajar Klasikal
N : Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 75
SN : Jumlah

Selanjutnya, klasifikasi kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Klasifikasi Kemampuan Siswa

Rentang Skor	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	Mampu		
< 75	Tidak mampu		

Sumber : KKM SMP Negeri 3 Barru tahun pelajaran 2016 / 2017

Secara keseluruhan, siswa dikatakan mampu apabila memiliki penguasaa 75% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai 75 ke atas, sebaliknya dikatakan tidak mampu apabila kurang dari 75% dari keseuruhan jumlah siswa memperoleh nilai 75 ke bawah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru. Untuk memudahkan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Barru, penulis kembali menjelaskan bahwa hasil penelitian disajikan dalam bentuk hasil kuantitatif yaitu gambaran tentang penggunaan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis yang dinyatakan dalam angka.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diolah dan dianalisis menurut teknik yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis ialah data yang diperoleh melalui tes, terbagi atas dua bagian yakni tes isian dan tes esai. Untuk tes esai, hasil kerja siswa dinilai oleh dua penilai yaitu pemeriksa pertama (P1) adalah peneliti sendiri dan pemeriksa kedua (P2) oleh Bapak Drs. Sukardi Majah, M.Si (Guru Bahasa Bugis), masing-masing hasil pemeriksaan *terlampir*. Pengolahan data dan hasil yang diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Data Kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis

a. Daftar skor

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, maka akan dijelaskan secara rinci tentang skor yang diperoleh siswa. Daftar skor disusun berdasarkan

skor tertinggi ke terendah yang diperoleh sampel. Gambaran yang jelas tentang skor yang diperoleh oleh sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Skor Tes Kemampuan Menggunakan *Ada passumpung* dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Bugis

No	Kode Sampel	TES <i>ada passumpung</i> dalam kalimat majemuk setara				Skor Akhir
		Tes Isian Singkat	Tes Essai			
			P1	P2	Rata-rata	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i> { $\frac{4+5}{2}$ }	<i>7</i> { $\frac{3+6}{2}$ }
1	04	5	15	15	15	20
2	01	4	15	15	15	19
3	19	4	15	15	15	19
4	10	6	12	13	12.5	18.5
5	06	5	13	13	13	18
6	24	5	13	13	13	18
7	08	4	15	12	13.5	17.5
8	13	4	12	13	12.5	16.5
9	18	3	13	13	13	16
10	15	3	13	12	12.5	15.5
11	21	4	10	13	11.5	15.5
12	03	3	10	14	12	15
13	11	5	11	9	10	15
14	12	4	11	11	11	15
15	07	3	10	13	11.5	14.5
16	22	4	10	11	10.5	14.5
17	05	3	11	11	11	14
18	14	3	11	11	11	14
19	02	3	12	9	10.5	13.5
20	09	3	10	10	10	13
21	16	3	7	12	9.5	12.5
22	17	4	8	9	8.5	12.5
23	20	3	5	5	5	8
24	23	3	5	5	5	8

Berdasarkan tabel 4.1, skor akhir yang terdapat pada tabel tersebut merupakan hasil penjumlahan skor tes isian singkat dan tes essai. Skor yang

diperoleh tes esai berasal dari hasil rata-rata pemeriksa 1 dan 2. Sehingga, skor tertinggi yang diperoleh sampel yaitu 20 sedangkan skor terendah yaitu 8.

Selanjutnya, sampel yang memperoleh skor akhir 20 yakni kode sampel 04, sampel yang memperoleh skor akhir 19 yakni kode sampel 01 dan 19, sampel yang memperoleh skor akhir 18,5 yakni kode sampel 10, sampel yang memperoleh skor akhir 18 yakni kode sampel 06 dan 24, sampel yang memperoleh skor akhir 17,5 yakni kode sampel 08, sampel yang memperoleh skor akhir 16,5 yakni kode sampel 13, sampel yang memperoleh skor akhir 16 yakni kode sampel 18, sampel yang memperoleh skor akhir 15,5 yakni kode sampel 15 dan 21, sampel yang memperoleh skor akhir 14,5 yakni kode sampel 07 dan 22, sampel yang memperoleh skor akhir 14 yakni kode sampel 05 dan 14, sampel yang memperoleh skor akhir 12,5 yakni kode sampel 16 dan 17, terakhir sampel yang memperoleh skor akhir 8 yakni kode sampel 20 dan 23.

b. Distribusi frekuensi skor

Berdasarkan skor yang telah diperoleh dari hasil tes siswa, dapat diketahui jumlah skor tertinggi dan terendah. Untuk melihat gambaran yang lebih jelas mengenai skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh dari setiap aspek penilaian hasil tes siswa sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan *Ada passumpung* Menggunakan dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Bugis

No	Skor	Frekuensi
1	2	3
1	20	1
2	19	2

1	2	3
3	18.5	1
4	18	2
5	17.5	1
6	16.5	1
7	16	1
8	15.5	2
9	15	3
10	14.5	2
11	14	2
12	13.5	1
13	13	1
14	12.5	2
15	8	2
Jumlah		24

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi dari skor mentah tes kemampuan menggunakan *ada passsumpong* dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis. Dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 8. Sampel yang memperoleh skor 20 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh skor 19 sebanyak 2 orang, sampel yang memperoleh skor 18,5 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh skor 18 sebanyak 2 orang, sampel yang memperoleh skor 17,5 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh skor 16,5 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh skor 16 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh skor 15,5 sebanyak 2 orang, sampel yang memperoleh skor 15 sebanyak 3 orang, sampel yang memperoleh skor 14,5 sebanyak 2 orang, sampel yang memperoleh skor 14 sebanyak 2 orang, sampel yang memperoleh skor 13,5 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh skor 13 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh skor 12,5 sebanyak 2 orang, serta sampel yang memperoleh skor 8 sebanyak 2 orang.

c. Menghitung nilai kemampuan siswa

Data atau skor mentah yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk menghitung nilai kemampuan individual sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya pada bab III. Selanjutnya nilai kemampuan siswa disusun berdasarkan nilai tertinggi ke terendah, secara individual dapat dilihat pada penjabaran berikut.

Tabel 4.3 Nilai Hasil Tes Kemampuan Menggunakan *Ada Passumpung* dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Bugis

No.	Kode Sampel	Jumlah Skor	Nilai
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	04	20	80
2	01	19	76
3	19	19	76
4	10	18.5	74
5	06	18	72
6	24	18	72
7	08	17.5	70
8	13	16.5	66
9	18	16	64
10	15	15.5	62
11	21	15.5	62
12	03	15	60
13	11	15	60
14	12	15	60
15	07	14.5	58
16	22	14.5	58
17	05	14	56
18	14	14	56
19	02	13.5	54
20	09	13	52
21	16	12.5	50
22	17	12.5	50
23	20	8	32
24	23	8	32

Berdasarkan tabel 4.3 tentang nilai tes kemampuan menggunakan *ada passsumpung* dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis. Tabel tersebut menunjukkan bahwa kode sampel 04 dengan skor 20 memperoleh nilai 80, kode sampel 01 dan 19 dengan skor 19 memperoleh nilai 76, kode sampel 10 dengan skor 18,5 memperoleh nilai 74, kode sampel 06 dan 24 dengan skor 18 memperoleh nilai 72, kode sampel 08 dengan skor 17,5 memperoleh nilai 70, kode sampel 13 dengan skor 16,5 memperoleh nilai 66, kode sampel 18 dengan skor 16 memperoleh nilai 64, kode sampel 15 dan 21 dengan skor 15,5 memperoleh nilai 62, kode sampel 03, 11 dan 12 dengan skor 15 memperoleh nilai 60, kode sampel 07 dan 22 dengan skor 14,5 memperoleh nilai 58, kode sampel 05 dan 14 dengan skor 14 memperoleh nilai 56, kode sampel 02 dengan skor 13,5 memperoleh nilai 54, kode sampel 09 dengan skor 13 memperoleh nilai 52, kode sampel 16 dengan skor 12,5 memperoleh nilai 50, terakhir kode sampel 20 dan 23 dengan skor 8 memperoleh nilai 32.

d. Membuat Tabel Klasifikasi Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka dapatlah ditentukan tabel klasifikasi kemampuan setiap nilai yang diperoleh sampel. Siswa dikatakan mampu apabila memiliki penguasaan 75% dari setiap aspek yang sesuai ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Bugis kelas IX SMP Negeri 3 Barru yang telah ditetapkan keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh 75 - 100, sebaliknya dikatakan tidak mampu apabila kurang dari 75% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai 0 - 74. Lebih jelasnya, kemampuan tersebut dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.4 Klasifikasi Kemampuan Menggunakan *Ada Passumpung* dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Kemampuan
1	75 – 100	3	12,50%	Mampu
2	0 – 74	21	87,50%	Tidak Mampu
Jumlah		24	100%	

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa 24 siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan frekuensi dan persentase nilai pada kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru yaitu 3 siswa (12,50%) yang mendapatkan nilai 75 - 100. Sebaliknya, 21 siswa (87,50%) yang memperoleh nilai 0 - 74. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru dikategorikan *tidak mampu* karena yang memperoleh nilai 75 - 100 hanya 12,50%.

2. Analisis Data Kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis

a. Daftar skor

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, maka akan dijelaskan secara rinci tentang skor yang diperoleh siswa. Daftar skor disusun berdasarkan

skor tertinggi ke terendah yang diperoleh sampel. Gambaran yang jelas tentang skor yang diperoleh oleh sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Skor Tes Kemampuan Menggunakan *Ada Passumpung* dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Bugis

No	Kode Sampel	TES <i>ada passumpung</i> dalam kalimat majemuk bertingkat				Skor Akhir
		Tes Isian Singkat	Tes Essai Biasa			
			P1	P2	Rata-Rata	
1	2	3	4	5	$6\left\{\frac{4+5}{2}\right\}$	$7\left\{\frac{3+6}{2}\right\}$
1	24	6	15	15	15	21
2	11	5	15	15	15	20
3	06	5	15	15	15	20
4	02	4	15	15	15	19
5	15	4	15	15	15	19
6	14	3	15	15	15	18
7	21	5	13	13	13	18
8	22	5	12	13	12.5	17.5
9	01	4	13	13	13	17
10	13	4	13	13	13	17
11	04	3	14	12	13	16
12	08	3	13	13	13	16
13	10	4	11	13	12	16
14	12	3	13	13	13	16
15	03	3	11	14	12.5	15.5
16	18	3	12	13	12.5	15.5
17	05	4	11	11	11	15
18	17	4	11	11	11	15
19	09	1	10	15	12.5	13.5
20	19	2	10	13	11.5	13.5
21	07	3	9	9	9	12
22	16	1	7	9	8	9
23	23	1	5	5	5	6
24	20	0	5	5	5	5

Berdasarkan tabel 4.5, skor akhir yang terdapat pada tabel tersebut merupakan hasil penjumlahan skor tes isian singkat dan tes essai biasa. Skor yang

diperoleh tes essay biasa berasal dari hasil rata-rata pemeriksa 1 dan 2. Sehingga, skor tertinggi yang diperoleh sampel yaitu 21 sedangkan skor terendah yaitu 5.

Selanjutnya, sampel yang memperoleh skor akhir 21 yakni kode sampel 24, sampel yang memperoleh skor akhir 20 yakni kode sampel 06 dan 11, sampel yang memperoleh skor akhir 19 yakni kode sampel 02 dan 15, sampel yang memperoleh skor akhir 18 yakni kode sampel 14 dan 21, sampel yang memperoleh skor akhir 17,5 yakni kode sampel 22, sampel yang memperoleh skor akhir 17 yakni kode sampel 01 dan 13, sampel yang memperoleh skor akhir 16 yakni kode sampel 04, 08, 10 dan 12, sampel yang memperoleh skor akhir 15,5 yakni kode sampel 03 dan 18, sampel yang memperoleh skor akhir 15 yakni kode sampel 05 dan 17, sampel yang memperoleh skor akhir 13,5 yakni kode sampel 09 dan 19, sampel yang memperoleh skor akhir 12 yakni kode sampel 07, sampel yang memperoleh skor akhir 9 yakni kode sampel 16, sampel yang memperoleh skor akhir 6 yakni kode sampel 23, terakhir sampel yang memperoleh skor akhir 5 yakni kode sampel 20.

b. Distribusi frekuensi skor

Berdasarkan skor yang telah diperoleh dari hasil tes siswa, dapat diketahui jumlah skor tertinggi dan terendah. Untuk melihat gambaran yang lebih jelas mengenai skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh dari setiap aspek penilaian hasil tes siswa sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Penggunaan *Ada passumpung* dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Bugis

No	Skor	Frekuensi
1	21	1
2	20	2
3	19	2
4	18	2
5	17.5	1
6	17	2
7	16	4
8	15.5	2
9	15	2
10	13.5	2
11	12	1
12	9	1
13	6	1
14	5	1
Jumlah		24

Kemudian, berdasarkan tabel 4.6 tentang distribusi frekuensi dari skor mentah tes kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis. Dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 21 dan skor terendah adalah 5. Siswa yang memperoleh skor 21 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh skor 20 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh skor 19 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh skor 18 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh skor 17,5 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh skor 17 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh skor 16 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh skor 15,5 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh skor 15 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh skor 13,5 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh skor 12 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh skor 9

sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh skor 6 sebanyak 1 orang, serta siswa yang memperoleh skor 5 sebanyak 1 orang.

c. Menghitung nilai kemampuan siswa

Data atau skor mentah yang diperoleh oleh siswa, kemudian dianalisis untuk menghitung nilai kemampuan individual sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya pada bab III. Selanjutnya nilai kemampuan siswa secara individual disusun berdasarkan perolehan nilai dari tertinggi ke terendah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Nilai Hasil Tes Kemampuan Menggunakan *Ada passumpung* dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Bugis

No.	Kode Sampel	Jumlah Skor	Nilai
1	2	3	4
1	24	21	84
2	06	20	80
3	11	20	80
4	02	19	76
5	15	19	76
6	14	18	72
7	21	18	72
8	22	17.5	70
9	01	17	68
10	13	17	68
11	04	16	64
12	08	16	64
13	10	16	64
14	12	16	64
15	03	15.5	62
16	18	15.5	62
17	05	15	60
18	17	15	60
19	09	13.5	54

1	2	3	4
20	19	13.5	54
21	07	12	48
22	16	9	36
23	23	6	24
24	20	5	20

Berdasarkan tabel 4.7 tentang nilai tes kemampuan menggunakan *ada passsumpung* dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis. Kode sampel 24 dengan skor 21 memperoleh nilai 84, kode sampel 06 dan 11 dengan skor 20 memperoleh nilai 80, kode sampel 02 dan 15 dengan skor 19 memperoleh nilai 76, kode sampel 14 dan 21 dengan skor 18 memperoleh nilai 72, kode sampel 22 dengan skor 17,5 memperoleh nilai 70, kode sampel dengan 01 dan 13 skor 17 memperoleh nilai 68, kode sampel 04, 08, 10 dan 12 dengan skor 16 memperoleh nilai 64, kode sampel 03 dan 18 dengan skor 15,5 memperoleh nilai 62, kode sampel 05 dan 17 dengan skor 15 memperoleh nilai 60, kode sampel 09 dan 19 dengan skor 13,5 memperoleh nilai 54, kode sampel 07 dengan skor 12 memperoleh nilai 48, kode sampel 16 dengan skor 9 memperoleh nilai 36, kode sampel 23 dengan skor 6 memperoleh nilai 24, serta kode sampel 20 dengan skor 5 memperoleh nilai 20.

d. Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka dapatlah ditentukan tabel klasifikasi kemampuan setiap nilai yang diperoleh sampel. Siswa dikatakan mampu apabila memiliki penguasaan 75% dari setiap aspek yang sesuai ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Bugis kelas IX SMP Negeri 3

Barru yang telah ditetapkan keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh 75 - 100, sebaliknya dikatakan tidak mampu apabila kurang dari 75% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai 0 - 74. Lebih jelasnya, kemampuan tersebut dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.8 Klasifikasi Kemampuan Menggunakan *Ada passumpung* dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Kemampuan
1	75 – 100	5	20,33%	Mampu
2	0 – 74	19	79,67%	Tidak Mampu
Jumlah		24	100%	

Data pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa 24 siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan frekuensi dan persentase nilai pada kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru yaitu 5 siswa (20,33%) yang mendapatkan nilai 75 - 100. Sebaliknya, 19 siswa (79,67%) yang memperoleh nilai 0 - 74.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru dikategorikan *tidak mampu* karena yang memperoleh nilai 75 - 100 hanya 20,33%.

Untuk melihat kemampuan siswa secara keseluruhan maka perlu dilakukan rekapitulasi nilai akhir. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kemampuan Individual Menggunakan *Ada passumpung* dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis

KODE SAMPEL	ASPEK PENILAIAN		NILAI RATA- RATA
	<i>Ada passumpung dalam Kalimat Majemuk Setara</i>	<i>Ada passumpung dalam Kalimat Majemuk Bertingkat</i>	
2	3	4	5
01	76	68	72
02	54	76	65
03	60	62	61
04	80	64	72
05	56	60	58
06	72	80	76
07	58	48	53
08	70	64	67
09	52	54	53
10	74	64	69
11	60	80	70
12	60	64	62
13	66	68	67
14	56	72	64
15	62	76	69
16	50	36	43
17	50	60	55
18	64	62	63
19	76	54	65
20	32	20	26

2	3	4	5
21	62	72	67
22	58	70	64
23	32	24	28
24	72	84	78

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat diketahui bahwa sampel 01 memperoleh nilai akhir 72, sampel 02 memperoleh nilai akhir 65, sampel 03 memperoleh nilai akhir 61, sampel 04 memperoleh nilai akhir 72, sampel 05 memperoleh nilai akhir 58, sampel 06 memperoleh nilai akhir 76, sampel 07 memperoleh nilai akhir 53, sampel 08 memperoleh nilai akhir 67, sampel 09 memperoleh nilai akhir 53, sampel 10 memperoleh nilai akhir 69, sampel 11 memperoleh nilai akhir 70, sampel 12 memperoleh nilai akhir 62, sampel 13 memperoleh nilai akhir 67, sampel 14 memperoleh nilai akhir 64, sampel 15 memperoleh nilai akhir 69, sampel 16 memperoleh nilai akhir 43, sampel 17 memperoleh nilai akhir 55, sampel 18 memperoleh nilai akhir 63, sampel 19 memperoleh nilai akhir 65, sampel 20 memperoleh nilai akhir 26, sampel 21 memperoleh nilai akhir 67, sampel 22 memperoleh nilai akhir 64, sampel 23 memperoleh nilai akhir 28, dan sampel 24 memperoleh nilai akhir 78.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui tidak ada sampel yang memperoleh nilai akhir yang maksimal yakni 100. Skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 78, sedangkan skor terendah yaitu 28.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka dapatlah ditentukan tabel klasifikasi kemampuan setiap nilai yang diperoleh sampel. Siswa dikatakan mampu apabila memiliki penguasaan 75% dari setiap aspek yang sesuai

ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Bugis kelas IX SMP Negeri 3 Barru yang telah ditetapkan keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh 75 - 100, sebaliknya dikatakan tidak mampu apabila kurang dari 75% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai 0 - 74. Lebih jelasnya, kemampuan tersebut dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.10 Klasifikasi Kemampuan Menggunakan *Ada passumpung* dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Kemampuan
1	75 – 100	2	8,33%	Mampu
2	0 – 74	22	91,67%	Tidak Mampu
Jumlah		24	100%	

Data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa 24 siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan frekuensi dan persentase nilai pada kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru yaitu 2 siswa (8,33%) yang mendapatkan nilai 75 - 100. Sebaliknya 22 siswa (91,67%) yang memperoleh nilai 0 - 74.

Berdasarkan urain tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru dikategorikan *tidak mampu* karena yang memperoleh nilai 75 - 100 hanya 8,33%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat diketahui kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru berada dalam kategori tidak mampu. Secara rinci dari setiap aspek penilaian yang telah ditentukan tentang kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis dapat dilihat pada penjabaran berikut;

Kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru masih mengalami kesulitan dalam penggunaan *ada passumpung*. Kesulitan tersebut disebabkan karena ada kecenderungan menggunakan *ada passumpung* hanya satu jenis. Terlepas dari temuan tersebut, hal ini juga disebabkan bahwa siswa masih kurang mengerti penempatan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis. Kecenderungan ini juga dipengaruhi oleh pemahaman siswa yang masih kurang dalam kelas kata khususnya bahasa Bugis, sehingga dalam menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk setara dikategorikan tidak mampu. Namun, perlu diperhatikan pada penulisan aksara lontaraq yang dilakukan oleh siswa, karena dalam penelitian ini menggunakan aksara lontaraq dalam mengambil data.

Selanjutnya, kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru hampir tidak jauh berbeda dengan penggunaan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis. Dalam penggunaan *ada passumpung* masih dalam kategori

tidak mampu, setelah dicermati dengan baik, sampel sangat kurang terhadap pemahaman tentang *ada passumpung* yang tidak sesuai dengan konteks kalimat.

Secara umum kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru disebabkan beberapa faktor yakni siswa masih kurang motivasi mempelajari bahasa Bugis secara ketata bahasaan, walaupun guru yang mengajar merupakan mempunyai latar pendidikan yang mengempuni dalam pendidikan bahasa Bugis namun ada kecenderungan juga kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Salah satu faktor juga yang dapat menyebabkan siswa tidak mampu dalam menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis yang karena menggunakan aksara lontaraq.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru dalam kategori *tidak mampu* dengan persentase kemampuan hanya 12,50%. Sedangkan kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru dalam kategori *tidak mampu* dengan persentase kemampuan hanya 20,33%. Dengan demikian, kemampuan menggunakan *ada passumpung* 'konjungsi' dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru kabupaten Barru dalam kategori tidak mampu. Secara keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75 - 100 hanyalah 2 orang atau hanya 8,33% dari 24 jumlah siswa.

Dari segi aspek yang menjadi penelitian yakni aspek kemampuan menggunakan *ada passumpung* baik dalam kalimat majemuk setara maupun bertingkat, hal tersebut tergolong sangat rendah. Secara umum kemampuan menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Barru disebabkan beberapa faktor yakni siswa masih kurang motivasi mempelajari bahasa Bugis secara ketata bahasaan, walaupun guru yang mengajar merupakan mempunyai latar pendidikan yang mengempuni dalam

pendidikan bahasa Bugis namun ada kecenderungan juga kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.




B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran yang sehubungan dengan peningkatan pengajaran bahasa Bugis khususnya *ada passumpung* / kata penghubung dalam kalimat majemuk bahasa Bugis. Untuk itu disarankan agar:

1. Guru sebaiknya menggunakan metode yang tepat agar siswa mudah menganalisis penggunaan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis;
2. Guru hendaknya memberikan banyak latihan agar siswa dapat memahami betul bagaimana cara menganalisis *ada passumpung* kalimat majemuk bahasa Bugis;
3. Guru sebaiknya menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana cara menggunakan *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis;
4. Siswa harus diberikan penjelasan tentang pentingnya *ada passumpung* dalam kalimat majemuk bahasa Bugis, agar mereka dapat menggunakannya dengan benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Abdullah. 1983. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika
- Aqib Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Zaenal. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azis, Abd. Syam, Nurwati. 2007. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daeng, Kembong. Syamsuddin, M Bahtiar. 2005. *Sintaksis Bahasa Makassar*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Djumingin, Sulastriningsih. dkk. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cet-II. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Inodi, 2000. "Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep Menggunakan Kata Penghubung dalam Kalimat". *Skripsi*. Makassar: FBS. Universitas Negeri Makassar
- Junus, Andi Muhammad. Junus, Andi Fatimah. 2007. *Morfologi Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- _____. 2007. *Sintaksis Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka

- _____. 1990. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- _____. 2001. *Linguistik Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nelawati, 2002. “Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Negeri 2 Cempa Kabupaten Pinrang Menggunakan Kata Penghubung dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis”. *Skripsi*. Makassar: FBS. Universitas Negeri Makassar
- Nurgiyanto, Burhan. 2009. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pateda, Mansoer. 1995. *Kosakata dan Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 1985. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Cet-VII. Yogyakarta: CV Karyono
- Salman. Hasan, Kamaruddin. 2014. *Pelajaran Bahasa Bugis Kelas IX*   . Tim Pengelola Pengembangan Bahasa Bugis dan Budaya Kabupaten Barru
- Sukarding K. 2000. “Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Negeri 3 Watan Soppeng Menggunakan Kata Penghubung dalam Kalimat Bahasa Bugis”. *Skripsi*. Makassar: FBS. Universitas Negeri Makassar
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet-VII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutjarso. Azis. 2006. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Cet-I. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Unru, Harimi, 2002. “Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Negeri Lamuru Menggunakan Kata Penghubung Syarat dalam Kalimat Bahasa Indonesia”. *Skripsi*. Makassar: FBS. Universitas Negeri Makassar
- Zainuddin. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran I

USUL JUDUL PENELITIAN DAN PEMBIMBING
SERTA
SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224
Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile: (0411) 861508
Email: jbsi.fbs.unm@mail.com, Laman : www.jbsiunm.ac.id – www.unm.ac.id

USUL JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : Jumardi
 2. NIM : 1555045015
 3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
 4. Tempat / Tanggal Lahir : Corawali, 27 Oktober 1989
 5. Judul - judul yang diajukan :
- 5.1. Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN 1 Panca Lautang Menentukan Jenis Kata Benda dan Kata Kerja dalam Bahasa Bugis berdasarkan Kosakata Morris Swadesh
 - 5.2. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Panca Lautang Menggunakan Kata Penghubung dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis
 - 5.3. Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Bahasa Bugis Kelas VIII SMPN 1 Panca Lautang

Disetujui :
Penasehat Akademik

Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum
NIP 19641231 198903 2 005

Makassar, Desember 2016
Diajukan oleh,

Jumardi
NIM 1555045015

PERSETUJUAN PIMPINAN JURUSAN

1. Setelah dikonsultasikan judul yang disetujui :

Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis siswa kelas VIII SMPN 1 Panca Lautang

2. Dosen yang ditugaskan menjadi pembimbing skripsi :

Pembimbing I : Dr. Kembong Daeng, M.Hum NIP
Pembimbing II : Dr. Muchlis Taqwa, M.Hum NIP

Makassar, Desember 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Ramly, M.Hum
NIP 19590616 198601 1 002

Disetujui oleh Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum
NIP 19690919 198601 2 001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224
Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faxsimile: (0411) 861508
Email: jbsi.fbs.unm@mail.com, Laman : www.jbsiunm.ac.id – www.unm.ac.id

Makassar, 11 Desember 2016

Nomor: 7407/UN36.5.2/EP/2016
Lamp : 1 Lembar
Prihal : **Permohonan untuk menjadi
Pembimbing/Konsultan Penulisan Skripsi**

Yth. : 1. **Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum**
2. **Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum**

di

Makassar

Dengan Hormat

Bapak / Ibu diharapkan bersedia menjadi Pembimbing / Konsultan Penulisan Skripsi Mahasiswa

Nama : **Jumardi**
NIM : 1555045015
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Judul Skripsi : **Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung dalam Kalimat Majemuk
Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang**

Atas kesediaan Bapak / Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Ramly, M.Hum
NIP 19590616 198601 1 002

Coret yang tidak perlu*

1. Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Sebagai Pembimbing I

2. Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Sebagai Pembimbing II

(.....)

Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum

(.....)

Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508
Laman : <http://fbs.unm.ac.id>

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
NOMOR: 7408/UN 36.5.2/EP/2016

TENTANG
PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

A.n. JUMARDI
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

- Membaca : Permohonan pengesahan susunan Komisi Pembimbing bagi mahasiswa.
Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar penulisan skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003;
4. Keputusan Presiden Nomor 199 Tahun 1998;
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999;
6. Keputusan Presiden Nomor 242/M/2003;
7. Keputusan Mendikbud Nomor 277/O/1999 Jo Nomor: 200/O/2003;
8. Keputusan Mendiknas Nomor 025/O/2002;
9. Keputusan Mendiknas Nomor 158/P/Tahun 2003;

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mahasiswa yang bernama **Jumardi, NIM 1555045015**, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan skripsi dengan judul :
"Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang"
Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. **Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum** (Pembimbing I)
2. **Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum** (Pembimbing II)
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan
Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Makassar
Pada Tanggal: 21 Desember 2016

Dekan,



Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP. 19631231198803 1 029

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Penasihat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FBS UNM
7. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran II

SURAT IZIN DAN HASIL PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Alamat: Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224
Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile: (0411) 861508
Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

Nomor : 2140/UN36.5.1/LT/2017
Lamp. : Satu eksamplar proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 Maret 2017

Yth. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Provinsi Sul-Sel
u.p. UPT Pelayanan Perizinan Terpadu
Makassar

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu persyaratan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar adalah melakukan penelitian skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian pada instansi atau tempat yang dituju kepada:

Nama : Jumardi
NIM : 1555045015
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Alamat : Desa Corawali, Kec. Panca Lantang, Kab. Sidrap
Nomor Hp : 085299544139
Lokasi penelitian : SMP Negeri 3 Barru
Judul penelitian : Kemampuan Menggunakan *Ada Pasumpung* dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru

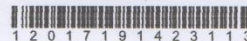
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Ramly, M.Hum.
NIP. 19590616 198601 1 002

Tembusan:
1. Ketua Jur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3015/S.01P/P2T/03/2017
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Barru

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Bahasa dan Sastra UNM Makassar Nomor : 2140/UN36.5.1/LT/2017 tanggal 16 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **JUMARDI**
 Nomor Pokok : 1555045015
 Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Daerah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Kampus UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KEMAMPUAN MENGGUNAKAN ADA PASUMPUNG DALAM KALIMAT MAJEMUK BAHASA BUGIS
 SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 BARRU "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Maret s/d 20 April 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 17 Maret 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Bahasa dan Sastra UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA

Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662 . Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 21 Maret 2017

Nomor : 0140/18/BR/III/2017/DPMTSPTK
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Rekomendasi Penelitian.

Kepada
 Yth. Kepala SMPN.3. Barru

di -
Tempat

Berdasarkan Surat DPMTSPTK Makassar Nomor : 3015/S.01P/P2T/03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal tersebut di atas, maka mahasiswa / peneliti / dosen / pegawai di bawah ini :

N a m a : JUMARDI
Nomor Pokok : 1555045015
Program Study : Pend.Bahasa Dan Sastra Daerah
Pekerjaan : Mahasiswa S1
A l a m a t : Jl.Sahabat II. No.72 Kota Makassar

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **20 Maret 2017** s/d **20 April 2017** dalam rangka Penyusunan Skripsi. dengan judul :

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN ADA PASSUMPUNG DALAM KALIMAT MAJEMUK
BAHASA BUGIS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas. pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat. apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Pt. Kepala Dinas,
 Sekretaris

S Y A M S U L R. S. IP, M. Si
 Pangkat Pembina Tk.IV/b
 NIP. 19700101 199003 1 012

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab.Barru;
- 4.Dekan Fak.Bahasa dan SastraUNM Makassar di Makassar;
5. Mahasiwa yang bersangkutan;
6. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 BARRU
Alamat : Jl.Hj.Salma Galung Kec.Barru 90751

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421/028/SMP.03/BR/ II/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Barru menerangkan bahwa :

N a m a : JUMARDI

Nomor Pokok : 1555045015

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Studi Program S1 di SMP Negeri 3 Barru sesuai dengan surat Dinas Pendidikan Kabupaten Barru Nomor 3015/S.01P/P2T/03/2017 dengan judul:

“ KEMANPUAN MENGGUNAKAN ADA PASSUMPUNG DALAM KALIMAT MAJEMUK BAHASA BUGIS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 BARRU “

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs MUHAMMAD TALHA, M.Pd
Nip. 196211101984031015

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi 1. Penjelasan Petunjuk Pengerjaan Soal



Dokumentasi 2. Siswa Menyimak Petunjuk yang disampaikan



Dokumentasi 3. Siswa mengerjakan Soal



Dokumentasi 4. Peneliti Mengawasi Siswa Mengerjakan

Lampiran IV

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Soal:

1. Tulislah identitas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
 2. Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum memberikan jawaban!
 3. Bekerjalah dengan tenang. Anda tidak perlu bekerja sama, jawablah dengan jujur sesuai dengan pendapat Anda!
 4. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal ini adalah 2 x 40 menit.
-

A. Tes Kemampuan menggunakan *ada passumpung* ‘konjungsi’ dalam kalimat majemuk setara bahasa Bugis

- (1). Isilah titik yang kosong (.....) dengan kata penghubung yang tepat pada tiap kalimat di bawah ini!

1. *ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ.*
2. *ḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ.*
3. *ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ.*
4. *ḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ.*
5. *ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ.*
6. *ḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥḥḥ.*
7. *ḥḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ.*
8. *ḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ ḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥḥ.*
9. *ḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ.*
10. *ḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥḥ.*

- (2). Buatlah kalimat *majemuk setara* dengan menggunakan *ada passumpung* berikut ini:

1. ḥ
2. ḥḥḥ
3. ḥḥḥḥ
4. ḥḥḥḥḥḥ
5. ḥḥḥḥḥḥḥ

Kunci Jawaban pada soal isian isian singkat

Ada passumpung dalam kalimat majemuk setara

1. $\textcircled{\text{D}}$
2. $\textcircled{\text{B}}$
3. $\textcircled{\text{D}}$
4. $\textcircled{\text{C}}$
5. $\textcircled{\text{C}}$
6. $\textcircled{\text{D}}$
7. $\textcircled{\text{D}}$
8. $\textcircled{\text{D}}$
9. $\textcircled{\text{C}}$
10. $\textcircled{\text{C}}$

Ada passumpung dalam kalimat majemuk bertingkat

11. $\textcircled{\text{C}}$
12. $\textcircled{\text{C}}$
13. $\textcircled{\text{D}}$
14. $\textcircled{\text{D}}$
15. $\textcircled{\text{D}}$
16. $\textcircled{\text{D}}$
17. $\textcircled{\text{D}}$
18. $\textcircled{\text{C}}$
19. $\textcircled{\text{D}}$
20. $\textcircled{\text{D}}$

























Lampiran V

ANALISIS SKOR MENTAH

Lampiran VI

DAFTAR HADIR DAN LEMBAR JAWABAN SISWA

DAFTAR HADIR

NO	NAMA SISWA	KELAS	TTD
1	A. MASNAH	IX	
2	SRIUCFA RAHMAT	IX	
3	AWAL MUDARAK	IX	
4	RIKA	IX	
5	TAUFIK HIDAYAT	IX	
6	JUNIARNI	IX	
7	ADAM TAKBIR	IX	
8	LILIS SAMITA	IX	
9	APRIDHA RAHMAGANIA	IX	
10	KAMILA . K	IX	
11	KATMA MELKANI	IX	
12	NURUL ARIANTI	IX	
13	NURUL MUAFIAH	IX	
14	SUGIARTI	IX	
15	NURUL HUDAYANI	IX	
16	BITA ANANDA PUTRI	IX	
17	JUMRIATI	IX	
18	NURAZIZAH	IX	
19	EMI	IX	
20	NUR JANNAH	IX	
21	MUH. DIDIL	IX	
22	ELMAN DJAYAKUSUMA DEKAS	IX	
23	MUH. AMAL	IX	
24	LINDA KANI	IX	
25		IX	
26		IX	
27		IX	
28		IX	
29		IX	
30		IX	

PEMERIKSA 1

LEMBAR JAWABAN

Nama : A. MASNAH
NIS / Stanbuk : 01
Kelas : 9

A. Isian

- | | |
|---------------------|----------------------|
| 1. <u>0,5 m</u> ✓ 5 | 11. <u>0,5 m</u> x 4 |
| 2. <u>0,5 m</u> ✓ | 12. <u>0,5 m</u> ✓ |
| 3. <u>0,5 m</u> ✓ | 13. <u>0,5 m</u> x |
| 4. <u>0,5 m</u> ✓ | 14. <u>0,5 m</u> x |
| 5. <u>0,5 m</u> ✓ | 15. <u>0,5 m</u> x |
| 6. <u>0,5 m</u> ✓ | 16. <u>0,5 m</u> x |
| 7. <u>0,5 m</u> ✓ | 17. <u>0,5 m</u> ✓ |
| 8. <u>0,5 m</u> ✓ | 18. <u>0,5 m</u> ✓ |
| 9. <u>0,5 m</u> ✓ | 19. <u>0,5 m</u> ✓ |
| 10. <u>0,5 m</u> ✓ | 20. <u>0,5 m</u> x |

B. Essai

1. 0,5 m ✓
2. 0,5 m ✓
3. 0,5 m ✓
4. 0,5 m ✓
5. 0,5 m ✓
6. 0,5 m ✓
7. 0,5 m ✓
8. 0,5 m ✓
9. 0,5 m ✓
10. 0,5 m ✓

LEMBAR JAWABAN

Nama : Awal Mubarak
 NIS / Stanbuk : ~~1111~~ 03
 Kelas : IX

A. Isian

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. <u>ASAM</u> ✓ 3 | 11. <u>ALAM</u> ✓ 3 |
| 2. <u>VA</u> ✓ | 12. <u>MAA</u> ✓ |
| 3. <u>ASAM</u> ✓ | 13. <u>MAA</u> ✓ |
| 4. <u>A</u> ✓ | 14. <u>MAA</u> ✓ |
| 5. <u>A</u> ✓ | 15. <u>A</u> ✓ |
| 6. <u>ASAM</u> ✓ | 16. <u>MAA</u> ✓ |
| 7. <u>MAA</u> ✓ | 17. <u>MAA</u> ✓ |
| 8. <u>ASAM</u> ✓ | 18. <u>A</u> ✓ |
| 9. <u>A</u> ✓ | 19. <u>A</u> ✓ |
| 10. <u>A</u> ✓ | 20. <u>A</u> ✓ |

B. Essai

2. 1. asam / di dalam MA / A / MA / MA / MA
2. 2. MA / MA / ASAM / MA / MA
2. 3. MA / MA / MA / MA / MA / MA / MA
2. 4. MA / MA / MA / MA / MA / MA / MA
1. 5. MA / MA / MA / MA / MA / MA / MA
3. 6. MA / MA / MA / MA / MA / MA / MA
3. 7. MA / MA / MA / MA / MA / MA / MA
1. 8. MA / MA / MA / MA / MA / MA / MA
3. 9. MA / MA / MA / MA / MA / MA / MA
1. 10. MA / MA / MA / MA / MA / MA / MA

LEMBAR JAWABAN

Nama : Karolina K
NIS / Stanbuk : 10
Kelas : IX

A. Isian

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. <u>q s m</u> | 11. <u>q s m</u> |
| 2. <u>q s m</u> | 12. <u>q s m</u> |
| 3. <u>q s m</u> | 13. <u>q s m</u> |
| 4. <u>q s m</u> | 14. <u>q s m</u> |
| 5. <u>q s m</u> | 15. <u>q s m</u> |
| 6. <u>q s m</u> | 16. <u>q s m</u> |
| 7. <u>q s m</u> | 17. <u>q s m</u> |
| 8. <u>q s m</u> | 18. <u>q s m</u> |
| 9. <u>q s m</u> | 19. <u>q s m</u> |
| 10. <u>q s m</u> | 20. <u>q s m</u> |

B. Essai

1. q s m
2. q s m
3. q s m
4. q s m
5. q s m
6. q s m
7. q s m
8. q s m
9. q s m
10. q s m

LEMBAR JAWABAN

Nama : NUR JANNAH
 NIS / Stanbuk : 20
 Kelas : IX

A. Isian

- | | | | |
|----------------|---|----------------|---|
| 1. <u>08m</u> | ✓ | 11. <u>08m</u> | ✓ |
| 2. <u>08m</u> | ✓ | 12. <u>08m</u> | ✓ |
| 3. <u>08m</u> | ✓ | 13. <u>08m</u> | ✓ |
| 4. <u>08m</u> | ✓ | 14. <u>08m</u> | ✓ |
| 5. <u>08m</u> | ✓ | 15. <u>08m</u> | ✓ |
| 6. <u>08m</u> | ✓ | 16. <u>08m</u> | ✓ |
| 7. <u>08m</u> | ✓ | 17. <u>08m</u> | ✓ |
| 8. <u>08m</u> | ✓ | 18. <u>08m</u> | ✓ |
| 9. <u>08m</u> | ✓ | 19. <u>08m</u> | ✓ |
| 10. <u>08m</u> | ✓ | 20. <u>08m</u> | ✓ |

B. Essai

1. 08m
2. 08m
3. 08m
4. 08m
5. 08m
6. 08m
7. 08m
8. 08m
9. 08m
10. 08m

LEMBAR JAWABAN

Nama : MUH. AMAL
NIS / Stanbuk : 102.524 / 23
Kelas : IX

A: Isian

- | | | | |
|-----|-----|-----|-----|
| 1. | ✓ 3 | 11. | ✓ 1 |
| 2. | ✓ | 12. | ✓ |
| 3. | ✓ | 13. | ✓ |
| 4. | ✓ | 14. | ✓ |
| 5. | ✓ | 15. | ✓ |
| 6. | ✓ | 16. | ✓ |
| 7. | ✓ | 17. | ✓ |
| 8. | ✓ | 18. | ✓ |
| 9. | ✓ | 19. | ✓ |
| 10. | ✓ | 20. | ✓ |

B. Essai

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

LEMBAR JAWABAN

Nama : LINDA YANI
NIS / Stanbuk : 142 24
Kelas : 9

A. Isian

- | | | | |
|-----------------|---|------------------|---|
| 1. <u>oim</u> | ✓ | 11. <u>acall</u> | ✓ |
| 2. <u>n</u> | ✓ | 12. <u>acall</u> | ✓ |
| 3. <u>oim</u> | ✓ | 13. <u>nn</u> | ✓ |
| 4. <u>acall</u> | ✓ | 14. <u>nn</u> | + |
| 5. <u>acall</u> | ✓ | 15. <u>nn</u> | + |
| 6. <u>nn</u> | ✓ | 16. <u>acall</u> | + |
| 7. <u>nn</u> | ✓ | 17. <u>oim</u> | ✓ |
| 8. <u>nn</u> | ✓ | 18. <u>nn</u> | ✓ |
| 9. <u>a</u> | + | 19. <u>nn</u> | ✓ |
| 10. <u>a</u> | + | 20. <u>oim</u> | + |

B. Essai

1. Uraian tentang...
2. Uraian tentang...
3. Uraian tentang...
4. Uraian tentang...
5. Uraian tentang...
6. Uraian tentang...
7. Uraian tentang...
8. Uraian tentang...
9. Uraian tentang...
10. Uraian tentang...

PEMERIKSA 2

LEMBAR JAWABAN

Nama : A. MASNAH

NIS / Stanbuk : 01

Kelas : 9

A. Isian

- | | |
|----------|----------|
| 1. | 11. |
| 2. | 12. |
| 3. | 13. |
| 4. | 14. |
| 5. | 15. |
| 6. | 16. |
| 7. | 17. |
| 8. | 18. |
| 9. | 19. |
| 10. | 20. |

B. Essai

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

20

LEMBAR JAWABAN

Nama : Aula Mubarak
 NIS / Stanbuk : ~~03~~ 03
 Kelas : IX

A. Isian

- | | |
|----------------|-----------------|
| 1. <u>ASAM</u> | 11. <u>AMAL</u> |
| 2. <u>VA</u> | 12. <u>MA</u> |
| 3. <u>ASAM</u> | 13. <u>MA</u> |
| 4. <u>A</u> | 14. <u>MA</u> |
| 5. <u>A</u> | 15. <u>A</u> |
| 6. <u>ASAM</u> | 16. <u>MA</u> |
| 7. <u>MA</u> | 17. <u>MA</u> |
| 8. <u>ASAM</u> | 18. <u>A</u> |
| 9. <u>A</u> | 19. <u>A</u> |
| 10. <u>A</u> | 20. <u>A</u> |

B. Essai

1. Amal / Amal / Amal / Amal / Amal
2. Amal / Amal / Amal / Amal / Amal
3. Amal / Amal / Amal / Amal / Amal
4. Amal / Amal / Amal / Amal / Amal
5. Amal / Amal / Amal / Amal / Amal
6. Amal / Amal / Amal / Amal / Amal
7. Amal / Amal / Amal / Amal / Amal
8. Amal / Amal / Amal / Amal / Amal
9. Amal / Amal / Amal / Amal / Amal
10. Amal / Amal / Amal / Amal / Amal

LEMBAR JAWABAN

Nama : Arnidha Rahmadani
 NIS / Stanbuk : 09
 Kelas : IX

A. Isian

- | | |
|-----------------|---------------------|
| 1. <u>0,5 m</u> | 11. <u>4 m 40 m</u> |
| 2. <u>1</u> | 12. <u>10 m</u> |
| 3. <u>0,5 m</u> | 13. <u>10 m</u> |
| 4. <u>10 m</u> | 14. <u>10 m</u> |
| 5. <u>10 m</u> | 15. <u>10 m</u> |
| 6. <u>10 m</u> | 16. <u>1</u> |
| 7. <u>10 m</u> | 17. <u>1</u> |
| 8. <u>0,5 m</u> | 18. <u>1</u> |
| 9. <u>1</u> | 19. <u>10 m</u> |
| 10. <u>1</u> | 20. <u>10 m</u> |

B. Essai

1. 10 m
2. 10 m
3. 10 m
4. 10 m
5. 10 m
6. 10 m
7. 10 m
8. 10 m
9. 10 m
10. 10 m

LEMBAR JAWABAN

Nama : Karolina K
NIS / Stanbuk : 10
Kelas : IX

A. Isian

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. <u>Q&M</u> | 11. <u>Q&M</u> |
| 2. <u>Q</u> | 12. <u>Q&M</u> |
| 3. <u>Q&M</u> | 13. <u>Q&M</u> |
| 4. <u>Q&M</u> | 14. <u>Q&M</u> |
| 5. <u>Q&M</u> | 15. <u>Q&M</u> |
| 6. <u>Q&M</u> | 16. <u>Q</u> |
| 7. <u>Q&M</u> | 17. <u>Q&M</u> |
| 8. <u>Q&M</u> | 18. <u>Q&M</u> |
| 9. <u>Q</u> | 19. <u>Q&M</u> |
| 10. <u>Q&M</u> | 20. <u>Q&M</u> |

B. Essai

1. Q&M
2. Q&M
3. Q&M
4. Q&M
5. Q&M
6. Q&M
7. Q&M
8. Q&M
9. Q&M
10. Q&M

26

LEMBAR JAWABAN

Nama : Sugianti
 NIS / Stanbuk : 19
 Kelas : 1^x

A. Isian

- | | |
|-----------------|-------------------|
| 1. <u>gigit</u> | 11. <u>peraga</u> |
| 2. <u>mana</u> | 12. <u>gigit</u> |
| 3. <u>gigit</u> | 13. <u>gigit</u> |
| 4. <u>mana</u> | 14. <u>gigit</u> |
| 5. <u>mana</u> | 15. <u>mana</u> |
| 6. <u>mana</u> | 16. <u>mana</u> |
| 7. <u>mana</u> | 17. <u>gigit</u> |
| 8. <u>gigit</u> | 18. <u>mana</u> |
| 9. <u>mana</u> | 19. <u>gigit</u> |
| 10. <u>mana</u> | 20. <u>mana</u> |

B. Essai

1. mana mana mana mana mana :
2. mana mana mana mana mana :
3. mana mana mana mana mana :
4. mana mana mana mana mana :
5. mana mana mana mana mana :
6. mana mana mana mana mana :
7. mana mana mana mana mana :
8. mana mana mana mana mana :
9. mana mana mana mana mana :
10. mana mana mana mana mana :

26

LEMBAR JAWABAN

Nama : Gita Ananda Putri
 NIS / Stanbuk : 192470 / 16
 Kelas : IX

A. Isian

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. <u>0,1 m</u> | 11. <u>100</u> |
| 2. <u>1</u> | 12. <u>100</u> |
| 3. <u>0,1 m</u> | 13. <u>100</u> |
| 4. <u>1000</u> | 14. <u>100</u> |
| 5. <u>1</u> | 15. <u>0,1 m</u> |
| 6. <u>1000</u> | 16. <u>1000</u> |
| 7. <u>1000</u> | 17. <u>1</u> |
| 8. <u>1</u> | 18. <u>100</u> |
| 9. <u>1</u> | 19. <u>100</u> |
| 10. <u>1000</u> | 20. <u>1</u> |

B. Essai

- 1.) 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000
- 2.) 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000
- 3.) 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000
- 4.) 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000
- 5.) 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000
- 6.) 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000
- 7.) 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000
- 8.) 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000
- 9.) 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000
- 10.) 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000 1000

21

LEMBAR JAWABAN

Nama : NUR JANNAH
 NIS / Stanbuk : 20
 Kelas : IX

A. Isian

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. $\frac{1}{2}$ | 11. $\frac{1}{2}$ |
| 2. $\frac{1}{2}$ | 12. $\frac{1}{2}$ |
| 3. $\frac{1}{2}$ | 13. $\frac{1}{2}$ |
| 4. $\frac{1}{2}$ | 14. $\frac{1}{2}$ |
| 5. $\frac{1}{2}$ | 15. $\frac{1}{2}$ |
| 6. $\frac{1}{2}$ | 16. $\frac{1}{2}$ |
| 7. $\frac{1}{2}$ | 17. $\frac{1}{2}$ |
| 8. $\frac{1}{2}$ | 18. $\frac{1}{2}$ |
| 9. $\frac{1}{2}$ | 19. $\frac{1}{2}$ |
| 10. $\frac{1}{2}$ | 20. $\frac{1}{2}$ |

B. Essai

1. $\frac{1}{2}$
2. $\frac{1}{2}$
3. $\frac{1}{2}$
4. $\frac{1}{2}$
5. $\frac{1}{2}$
6. $\frac{1}{2}$
7. $\frac{1}{2}$
8. $\frac{1}{2}$
9. $\frac{1}{2}$
10. $\frac{1}{2}$

LEMBAR JAWABAN

Nama : MUH. AMAL
 NIS / Stanbuk : 142.529 / 23
 Kelas : IX

A: Isian

- | | |
|-----|-----|
| 1. | 11. |
| 2. | 12. |
| 3. | 13. |
| 4. | 14. |
| 5. | 15. |
| 6. | 16. |
| 7. | 17. |
| 8. | 18. |
| 9. | 19. |
| 10. | 20. |

B. Essai

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

Lampiran VII

RIWAYAT PENULIS

RIWAYAT PENULIS



Jumardi, lahir pada tanggal 27 Oktober 1989 di Desa Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) Sulawesi Selatan. Anak ketujuh dari sepuluh bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan Ayahanda La Éncong dan Ibunda I Nipa. Mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri 1 Bilokka pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Panca Lautang (2003–2006). Mengikuti pendidikan di SMA Negeri 1 Panca Lautang Jurusan IPA tahun 2007-2010. Tahun 2010 penulis menempuh pendidikan di STKIP Muhammadiyah Sidrap. Namun pada tahun 2011 penulis kemudian memutuskan untuk pindah perguruan tinggi di Universitas Hasanuddin, Fakultas Sastra Jurusan Sastra Daerah Program Studi Pendidikan Sarjana Guru Bahasa Daerah (PSGBD). Penulis menyelesaikan S-1 pada tahun 2015. Selanjutnya, tahun 2016-sekarang penulis melanjutkan S-1 ke 2 di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNM.

Berkat karunia Allah Swt, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Kemampuan Menggunakan *Ada Passumpung* ‘Konjungsi’ dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru”.